



**PENGARUH PEMBELAJARAN PORTOFOLIO
TERHADAP PENUMBUHAN SIKAP SOSIAL SISWA
KELAS V- VI DI SD NEGERI TRIHARJO**

Oleh:
Ukhti Farida
NIM:
19913050
Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS

TESIS

**Diajukan kepada
PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ukhti Farida
NIM : 19913050
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PEMBELAJARAN PORTOFOLIO
TERHADAP PENUMBUHAN SIKAP SOSIAL
SISWA KELAS V- VI DI SD NEGERI TRIHARJO**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Ukhti Farida



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai 8 YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master@uicm.uin-suka.ac.id
Email : ma@uicm.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 170/Kaprodi.LAI-S2/20/Prod.LMLAI-S2/V/III/2022

TESIS berjudul : **PENGARUH PEMBELAJARAN PORTOFOLIO
TERHADAP PENUMBUHIAN SIKAP SOSIAL SISWA
KELAS V-VI SD NEGERI TRIHARJO**

Dirulis oleh : **Uki Farida S.**

N. I. M. : **19913050**

Koncentasi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan

Yogyakarta, 30 Agustus 2022



L. Junanah, M.I.S



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 5236337

Website: masterislamii.uii.ac.id
Email: masiguii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ukti Farida S.
Tempat/tgl lahir : Blitar, 4 Juni 1963
N. I. M. : 19913050
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PEMBELAJARAN PORTOFOLIO
TERILADAP PENUMBUHAN SIKAP SOSIAL SISWA
KELAS V-VI SD NEGERI TRIHARJO**

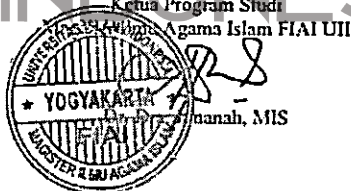
Ketua : Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd. ()
Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag. ()
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MlS. ()
Penguji : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. ()
Penguji : Dr. M. Joko Susilo, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 23 Agustus 2022

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : Lulus

Mengetahui
Ketua Program Studi





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : masterislamic.uoi.ac.id
Email : mis@uoi.ac.id

NOTA DINAS

Nó.: 169/Kapródi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/VIII/2022

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI KETRAMPILAN BERBASIS PORTÓFOLIO SD NEGERI TRIHARJO**

Diñulis oleh : Ukti Farida S.

NIM : 19913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 30 Agustus 2022

UNIVERSITAS
ILMU AGAMA ISLAM
INDONESIA

YOGYAKARTA
FIAI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Sunanah, MIS.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Pengaruh Pembelajaran Portofolio Terhadap Penumbuhan Sikap Sosial Siswa Kelas V- VI Di SD Negeri Triharjo**

Ditulis oleh : Ukhti Farida

NIM : 19913050

Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

- ❖ **Yang tersayang, orang tuaku Ayahanda H. Masyhud (Alm) dan Ibunda Hj. Zubaidah.**
- ❖ **Suamiku tercinta H. Nurjamil Dimiyati, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan penyemangat di waktu senang maupun susah.**
- ❖ **Anak-anakku yang selalu kubanggakan Ahada Nur Fauziyah, Isna Himati Z.S, Muhammad Muammar Z. E, Rahmat Kurnia Najih semoga kalian menjadi anak sholeh sholehah, bermanfaat bagi masyarakat, nusa dan bangsa, aamiin.**
- ❖ **Segenap civitas akademika Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.**

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

MOTTO

يَا بَنِي آدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوْسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْآَسُوا مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ إِنَّهُ لَا يَيْآَسُ مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَآفِرُونَ

Artinya: "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir,"(QS.Yusuf[12]:87)¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. I (Jakarta: Kementerian Agama, 2018), Jilid VI, Juz 12, hlm 188.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158/1987 dan No 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	ث (dengan titik di atas)	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	ha'	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	s	s (dengan titik dibawah)

ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik keatas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	yā'	<i>y</i>	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة		Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية		Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرى	Ditulis	<i>zōkat al-fiṭr</i>
-------------	---------	----------------------

D. Vocal Pendek

—	<i>fathah</i>	Ditulis	A
—	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
—	<i>dammah</i>	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تتسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>dammah + wawumati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vocal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawumati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

- G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

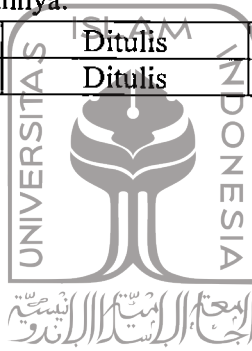
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pengaruh Pembelajaran Portofolio Terhadap Penumbuhan Sikap Sosial Siswa Kelas V- Vi Di Sd Negeri Triharjo

Ukhti Farida
Nim. 19913050

ABSTRAK

Model pembelajaran berbasis portofolio (porfolio based learning), diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis portofolio di SD Triharjo. (2) untuk menganalisis hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI Berbasis Portofolio dapat meningkatkan Sikap Sosial di SD Triharjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menghasilkan data hasil secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik Pada penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *randomized pretest-posttest control group design*. Desain ini melibatkan 1 kelompok subjek tanpa menggunakan kelompok pembandingan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis portofolio di SD Triharjo dilaksanakan untuk kelas 5 dan kelas 6. Metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran melalui 3 metode yang secara bergantian diterapkan, adapun 3 metode tersebut adalah sebagai berikut metode inkuiri, Metode *E-Learning* (Electronic learning), Metode VCT. Setiap jenjang kelas dilakukan pembelajaran portofolio sebanyak 4 pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (2) Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 44,238 dengan taraf signifikan 0,000. Syarat signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan taraf signifikan diatas $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima sehingga hipotesis: Ada pengaruh yang signifikan antara pengembangan pembelajaran yang menggunakan portofolio terhadap sikap sosial siswa di SD Triharjo (hipotesis terbukti).

Kata Kunci: *Pembelajaran Portofolio dan Sikap sosial*

Character Building Through Portfolio-Based Learning At Sd Negeri Triharjo

Ukhti Farida
Nim. 19913050

ABSTRACT

Learning management can be developed through a learning tool which begins from meticulous planning and implementation using interesting, dynamic learning methods and media. Especially in Islamic Education (PAI) lesson, new learning models are required, and one of them is portfolio-based learning. Portfolio-based learning is expected to be able to involve students in the entire learning process, include all cognitive, affective, and psychomotor aspects, as well as physically and mentally involve all parties in learning so as to allow students to have freedom of thought, express opinions, stay active, and become creative. Through portfolio-based learning, students are expected to develop not only their interest in learning actively and creatively but also their understanding of the values of the ability to participate effectively, along with an attitude of responsibility. This study aims (1) to describe the implementation of PAI portfolio-based learning at SD Triharjo and (2) to analyze whether the development of learning tool for PAI portfolio-based learning at SD Triharjo can improve social skills.

This study used a quantitative approach. A quantitative approach produces real data in the form of numbers so as to facilitate the process of analysis and interpretation using statistical calculations. In this study, an experimental method was used with a randomized pretest-posttest control group design. This design involves one group of subjects without a comparative group.

The results of this study showed that (1) the PAI portfolio-based learning at SD Triharjo was conducted for grade 4, grade 5, and grade 6. There were three (3) methods implemented alternately in the learning, including the inquiry method, e-learning (electronic learning), and VCT. For each grade, the portfolio-based learning was done for four meetings, each consisting of pre-activities, whilst/main activities, and post-activities and (2) based on the t test, it was found that the t value was 44.238 with a significance level of 0.000. Since the requirement of significance level is less than 0.05 while the resulted significance level in this study was above $0.00 < 0.05$, the hypothesis was accepted. Therefore, there was a significant effect of the development of learning tool using portfolios on the social skills of the students of SD Triharjo (the hypothesis was proven).

Keywords: building, character, skills, portfolio

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِبِعَمَّةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah Nya kepada kita, sehingga dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: **Pengaruh Pembelajaran Portofolio Terhadap Penumbuhan Sikap Sosial Siswa Kelas V- VI Di SD Negeri Triharjo.**

Tesis ini bukan semata-mata dimaksudkan sebagai formalitas untuk memperoleh gelar magister saja, melainkan juga sebagai wahana untuk bisa meningkatkan kompetensi penulis dalam rangka menunaikan tugas-tugasnya mengabdikan kepada bangsa Indonesia tercinta ini.

Terselesainya tesis ini, penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga dengan penuh ketulusan seraya teriring doa yang penulis tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr.Drs Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak DR. Dra Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia .
4. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Magister Jurusan Study Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Dr. Junanah, MIS sebagai dosen pembimbing yang selama ini mengarahkan dan membimbing secara intensif dan baik. Sehingga dapat tersusun tesis ini
6. Seluruh Dosen S2 Program Magister Jurusan Study Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Para karyawan yang telah memberikan informasi dan pelayanannya kepada penulis selama proses perkuliahan maupun setelah selesai perkuliahan.
8. Orang tua, Suami dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi kepada penulis selama menjalani kuliah di Program S2 Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
9. Ibu Kepala SDN Triharjo Sleman beserta guru dan karyawan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan dan guru guru dari SDN Triharjo Sleman yang telah bersama sama menenmpuh Program Magister Jurusan Study Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. yang telah berbagi ilmu, berkumpul bersama dan kompak, berbagi cerita dan kesempatan untuk saling memberi semangat, dalam penyelesaian tesis ini dengan penulis melalui diskusi-diskusi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan penuh keikhlasan yang tak kan terlupakan.
11. Terakhir kalinya kepada anak-anakku tercinta.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, terutama bagi guru madrasah dalam mengembangkan metode mengajar untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Agustus 2022

Penulis


Ukhti Farida

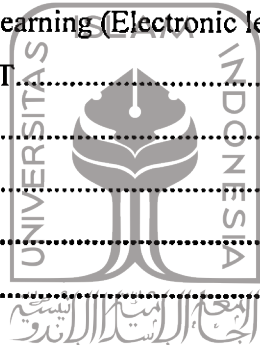


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan	4
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Kajian Teori.....	16
C. Hipotesis.....	41
BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	43

B. Tempat penelitian.....	43
C. Variabel dan devinisi Variabel.....	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisa Data.....	47
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
A. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis portofolio di SD Triharjo.....	49
1. Metode Inkuiri.....	49
2. Metode E-Learning (Electronic learning)	50
3. Metode VCT.....	50
B. Analisis Data	66
C. Pembahasan.....	80
BAB V. PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	89
SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan bagian jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.² Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan cara atau melalui peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran di kelas antara lain mencakup penguasaan materi pembelajaran, penguasaan dan pemanfaatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, penguasaan dan pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung, penguasaan dan penggunaan teknik evaluasi pembelajaran yang sesuai, dan sebagainya. Dengan penguasaan dan penerapan komponen-komponen pembelajaran tersebut secara baik maka diharapkan ia akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Triharjo ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat di internalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakikat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan. Metode pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang

² Surya, M. *Psikologi guru konsep dan aplikasi dari guru untuk guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014) Hlm 6

demokratis, dan guru cenderung lebih dominan one way method atau hanya menggunakan satu jenis metode (monoton).

Guru Pendidikan Agama Islam mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, di samping masih menggunakan model konvensional yang monoton, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan, tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan

Pengelolaan pembelajaran dapat dikembangkan melalui sebuah perangkat pembelajaran yang dimulai dari perencanaan yang matang dan pelaksanaan menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik dan senantiasa berganti. Khususnya pembelajaran pendidikan agama islam diperlukan model pembelajaran yang baru satu diantaranya pembelajaran portofolio. model pembelajaran berbasis portofolio (portfolio based learning), yang diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif. Melalui model pembelajaran portofolio, selain diupayakan dapat membangkitkan minat belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta di iringi suatu sikap tanggung jawab.³

Perkembangan perangkat pembelajaran portofolio diharapkan dapat mampu meningkatkan sikap sosial anak. Sikap sosial adalah kemampuan untuk mengelola atau menjalani kehidupan sosial secara bagus.⁴ Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk

³ Femy, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis portofolio pada Mata Pelajaran Pkn, (Jurnal penelitian: Universitas palangkaraya, 2012) hlm 12-14

⁴ Neila Ramdhani. (1994). Pelatihan Ketrampilan Sosial pada Mahasiswa yang Sulit Bergaul, *Tesis S2*. Yogyakarta: Program Studi Pasca Sarjana UGM, hlm 94

berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara tertentu yang dapat diterima dan dihargai secara sosial dan berguna untuk diri sendiri dan orang lain. Siswa harus memiliki sikap sosial berikut: sikap komunikasi, kemampuan membangun hubungan yang baik dengan orang lain, kemampuan menghargai diri sendiri dan orang lain, kemampuan mendengarkan pendapat dan keluhan orang lain, kemampuan memberi dan menerima umpan balik, memberi dan menerima kritik, menerapkan norma dan aturan yang berlaku⁵.

Pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan sikap sosial siswa harus menyenangkan dan dapat dipahami oleh anak. Salah satu cara untuk membuat siswa merasa aman tentang belajar adalah dengan melibatkan mereka secara langsung dalam apa yang mereka pelajari. Siswa tentu diberikan sikap yang berbeda ketika mereka belajar di sekolah. Salah satu sikap yang dimiliki siswa adalah sikap sosial. Sikap sosial merupakan dasar bagi seseorang untuk beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain, dan sangat penting untuk dimiliki oleh semua anak. Hal ini tercermin dari tujuan pendidikan yang biasanya membutuhkan sikap sosial. Oleh karena itu, melalui pendidikan, anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan menjadi anggota masyarakat yang berguna, dari berbagai teori di atas maka peneliti mengambil judul penelitian Pengembangan Karakter Melalui Keterampilan Berbasis Portofolio di SD Negeri Triharjo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis portofolio di SD Triharjo?
2. Apakah pembelajaran PAI berbasis portofolio berpengaruh terhadap penumbuhan sikap sosial siswa kelas V – VI di SD Triharjo?

⁵ Lujianto. (2009). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan Keterampilan Sosial Anak Di Madrasah 16 Tidakiyah Al-Khoiriyah Melikan Wonde Pleret Bantul. *Skripsi*. FIP UNY. Hlm 29

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis portofolio di SD Triharjo.
- b. Untuk mendiskripsikan pengaruh pembelajaran PAI berbasis portofolio terhadap penumbuhan sikap sosial siswa kelas V-VI di SD Triharjo.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran jenjang sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi guru

- a) Memacu kemampuan profesionalitas guru dalam mengembang ilmu pengetahuan untuk meningkatkan sikap sosial.
- b) Manambah ilmu untuk dalam bidang psikologi siswa terutama dalam sikap sosial.
- c) Menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi berprestasi seorang guru sehingga sekolah menjadi lebih berprestasi.

2) Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan pembelajaran portofolio
- b) Meninkatkan sikap sosial siswa
- c) Meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang metode pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yaitu :

Bab I Pendahuluan yaitu berisi tentang latar belakang pemilihan judul penelitian, rumusan masalah yang akan dicari sebanyak 2 pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian yang hendak

dicapai baik secara praktis maupun secara teoritis dan sistematika pembahasan setiap bab yang akan di lalui setiap tahapnya.

Bab II Kajian teori dan penelitian terdahulu membahas tentang penleitian terdahulu yang relevan dan menghindari plagiasi, Landasan teori membahas tentang pembelajaran portofolio, perilaku berkarakter dan sikap sosial Tahap selanjutnya adalah hipotesis atau kesimpulan awal sebelum penelitian yaitu hipotesis.

Bab III Metode penelitian yaitu membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, tempat dan lokasi penelitian, variable dan definisi operasional variable, populasi sampel dan teknik penentuan sampling. Instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data. Uji hipotesis

Bab IV Hasil dan analisis penelitian membahas kondisi objektif lokasi penelitian yaitu SD Negeri Triharjo. Paparan hasil penelitian membahas sejauh mana pengaruh pembelajarn portofolio terhadap perilaku berkarakter dan sikap sosial di SD N Triharjo.

Bab V Penutup membahas tentang Kesimpulan, Saran, Kata penutup. Bagian Akhir meliputi Daftar pustaka, Analisis data Daftar riwayat hidup penulis.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian Listyawati Sri Indya dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menggambar Gerak Animasi 2 Dimensi Pada Siswa Kelas X SMKN 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil menggambar gerak antara pada mata pelajaran Animasi 2 dimensi pada kelas X Animasi SMK N 9 Surakarta. Peningkatan hasil tersebut meliputi: peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif diketahui peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus I sebesar 45 %, pada siklus II 64% dan pada siklus yang ke III adalah sebesar 85 %. Peningkatan pada aspek afektif diketahui peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus I sebesar 52 %, pada siklus II sebesar 73% dan pada siklus III sebesar 85%. Pada aspek psikomotorik diketahui peningkatan pada pelaksanaan siklus I sebesar 36%, siklus II sebesar 50% dan pada siklus III sebesar 76 %. Perbedaan dengan penelitian tersebut tidak membahas tentang sikap sosial maupun perilaku karakter.

⁶ Penelitian Listyawati Sri Indya, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menggambar Gerak Animasi 2 Dimensi Pada Siswa Kelas X SMKN 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.* (Universitas 11 Maret :Solo, 2011)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Sari. Dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (Studi Kasus di SD Negeri Barusari 03 Semarang”.⁷ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran portofolio di SD Negeri Barusari 03 Semarang dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran yaitu: apersepsi, kegiatan inti dan evaluasi. Selama tahap Persepsi, guru memberikan gambaran tentang konsep sehari-hari yang relevan dengan materi yang disajikan secara tanya jawab. Tujuan dari wawasan ini adalah untuk menggali pengetahuan siswa. Aktivitas perseptual berfokus pada aktivitas siswa untuk menemukan konsep tertentu. Selama kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan berbagai metode, termasuk tanya jawab, eksperimen, dan permainan. Guru berperan sebagai fasilitator kegiatan ini dan siswa lebih fokus pada kegiatannya sendiri. Dalam pembelajaran ini, guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran portofolio: prinsip pembelajaran aktif, pembelajaran kolaboratif kelompok, pembelajaran partisipatif, pengajaran reaktif, dan pembelajaran menyenangkan. Penilaian guru tidak hanya dilakukan di akhir pelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran. Pembelajaran portofolio di SD Negeri Barusari 03 Semarang idealnya belum sepenuhnya terlaksana. Perbedaan dengan penelitian terahulu adalah penelitian tersebut tidak membahas sikap sosial.
3. Penelitian yang di lakukan Sri hartini dengan judul Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Sikap Sosial siswa Mts N Nglipar Gunungkidul.⁸ Dengan hasil penelitian ada hubungan pola asuh demokratis, konsep diri secara bersama-sama memiliki peran yang signifikan

⁷ Anita Sari. Dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (Studi Kasus di SD Negeri Barusari 03 Semarang, (Semarang: Unnes, 2005)

⁸ Sri hartini, *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Keterampilan Sosial siswa Mts N Nglipar Gunungkidul* (Yogyakarta:UAD, 1995)

terhadap sikap Sosial. Ada hubungan pola asuh demokratis (X1) Terhadap sikap Sosial (Y) semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi sikap Sosial. Ada hubungan konsep diri (X2) terhadap sikap Sosial (Y), semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi sikap Sosial. Sumbangan relatif pola asuh demokratis 52,5 %, konsep diri sebesar 47,5 %, Sumbangan efektif pola asuh demokratis dan konsep diri 75 % dengan rincian masing-masing variabel pola asuh demokratis sebesar 39,4% dan konsep diri sebesar 35,6%. Kesimpulan Penelitian ini adalah adanya hubungan yang sangat signifikan pola asuh demokratis, konsep diri secara bersama-sama memiliki peran yang signifikan terhadap sikap Sosial. Ada hubungan pola asuh demokratis (X1) Terhadap sikap Sosial. Ada hubungan konsep diri (X2) terhadap sikap sosial. Perbedaan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut tidak membahas tentang portofolio.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fida Al Hikmah dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Portofolio terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Ipsma Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017⁹. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe portofolio dan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe konvensional, (2) Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe portofolio terhadap hasil belajar geografi siswa meningkat 68,83% pada kelas XI IPS MA Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
5. Penelitian Yang dilakukan oleh Dewi Ratih dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk

⁹ Fida Al Hikmah, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Portofolio terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Ipsma Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 (Universitas Lampung: 2017)

Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Vb Sd Bantul Timur.¹⁰ Penelitian menunjukkan bahwa hasil proses belajar mengajar dari penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Peningkatan tingkat aktivitas, yaitu 48,68% sebelum tindakan, meningkat menjadi 62,78% pada siklus 1 dan kembali menjadi 80,08% pada siklus 2. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut tidak membahas tentang sikap sosial anak.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Listyawati Sri Indyah adalah Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar menggambar animasi gerak 2D di Kelas X Smkn 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran portofolio di kelas X-Animasi SMK N 9 meningkatkan hasil penggambaran gerakan menengah pada mata pelajaran animasi 2D, Surakarta. Hasil yang ditingkatkan meliputi: Perbaikan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Relevansi penelitian terkait dengan kedua portofolio, tetapi perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas sikap sosial.
7. Penelitian yang dilakukan Intan Kumala dengan judul Studi Komparatif Sikap Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Group To Group Exchange (Gge) Dan Group Investigation (Gi) Dengan Memperhatikan Konsep Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp Negeri 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹.

¹⁰ Dewi Ratih, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Vb Sd Bantul Timur (UNY, 2017).

¹¹ Intan Kumala Studi Komparatif Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Group To Group Exchange (Gge) Dan Group Investigation

Dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan: 1)terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran Group to Group Exchange dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Group Investigation pada mata pelajaran IPS Terpadu,2) sikap sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Group to Group Exchange lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation pada siswa yang memiliki konsep diri positif pada mata pelajaran IPS Terpadu, 3) sikap sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Group Investigation lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran Group to Group Exchange pada siswa yang memiliki konsep diri negatif pada mata pelajaran IPS Terpadu, 4) ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan konsep diri siswa terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah tidak membahas tentang pembelajaran berbasis portofolio.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Azkia Mafaza Pelaksanaan Penilaian Portofolio Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Via Sd Negeri Golo Yogyakarta.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)isi portofolio yang dikembangkan berisi tugas harian siswa (menulis formulir kartu anggota perpustakaan, menulis tanggapan berupa saran dan berupa pertanyaan) dan satu ulangan mingguan siswa, materi tugas tersebut sama dengan materi yang terdapat dalam silabus.2) guru tidak mengembangkan kriteria dan format penilaian isi portofolio, karena terbatasnya waktu yang

(Gi) Dengan Memperhatikan Konsep Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp Negeri 30 Bandar Lampung Tahun Pela Jaran 2016/2017 (Universitas lampung : 2017)

¹² Azkia Mafaza Pelaksanaan Penilaian Portofolio Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Via Sd Negeri Golo Yogyakarta, (UNY. 2017)

dimiliki guru untuk persiapan UAN dan tugas-tugas sekolah yang menjadi tanggung jawab guru kelas VI A

9. Penelitian yang dilakukan oleh Desti Pujiati dengan judul Peningkatan Sikap Sosial Melalui Metode Bermain Peran. Dengan hasil penelitian Penelitian menyatakan berhasil jika persentase sikap sosial penilaian > 40 setelah melakukan kegiatan dengan metode bermain peran. Pada siklus kedua, dua puluh anak sikap sosial meningkat. Persentase kenaikan tertinggi dalam sikap sosial yang dicapai oleh Yz subjek, di 96,6% . metode bermain bermain peran pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai langkah: (1) mengusulkan dan membahas situasi; (2) menyiapkan sebuah Roleplaying; (3) bermain; (4) mengungkapkan pengalaman;. Tujuan dari penelitian ini telah dicapai dengan maksimal sesuai diharapkan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ikawati Rahayuningtyas dengan judul Peningkatan Sikap Sosial Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok¹³. Dengan hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok. Peningkatan sikap sosial pada siklus I sebesar 5%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 60%. Peningkatan sikap sosial pada siklus II sebesar 17%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 72% dan pada siklus III meningkat 28%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 83%. Relevansi penelitian tersebut adalah membahas tentang sikap sosial sedangkan perbedaannya adalah tidak membahas tentang pembelajaran portofolio.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Marleani Pramudyanti dengan judul Peningkatan Sikap Sosial Siswa

¹³ Dian Ikawati Rahayuningtyas Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok. (UNY: 2017)

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (Tgt) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV B Di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul¹⁴. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil angket pra tindakan dari 25 siswa, diketahui bahwa sikap sosial siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik mencapai 4 siswa (16%). Hasil siklus 1 menunjukkan bahwa sikap sosial siswa meningkat pada kategori baik dan sangat baik menjadi 15 siswa (60%). Hasil siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sikap sosial siswa pada kategori baik dan sangat baik menjadi 23 siswa (92%). Relevansi penelitian tersebut adalah membahas tentang sikap sosial .

12. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman Pambudi dengan judul Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SD N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013¹⁵. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan bola kasti dapat meningkatkan sikap sosial pada siswa kelas IV A SD N Nogopuro Tahun Ajaran 2012/2013 dengan melakukan tindakan berupa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai manfaat bermain, melakukan pembagian tim secara seimbang dan dengan komposisi secara heterogen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil peningkatan sikap sosial setelah diberi tindakan pada siklus I, diperoleh hasil bahwa dari 34 siswa, 7 siswa (20,59%) pada kategori baik. Hasil observasi berikutnya pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan,

¹⁴ Chandra Marleani Pramudyanti dengan judul Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (Tgt) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV B Di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Skripsi UNY : 2016

¹⁵ Rohman Pambudi Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SD N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi UNY : 2013

yaitu menjadi 33 siswa (97,06%) pada kategori baik dan sangat baik. Perolehan hasil angket pratindakan dari 34 siswa, diketahui bahwa sikap sosial siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik mencapai 22 siswa (64,71%). Relevansi penelitian tersebut adalah membahas tentang sikap sosial sedangkan perbedaannya penelitian tersebut tidak membahas tentang pembelajaran berbasis portofolio.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Eprilia Kusuma Dewi dengan judul Peningkatan Sikap Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning* Di SMP Negeri 2 Pakem Kelas VIII C¹⁶. Dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan sikap sosial siswa di SMP N 2 Pakem kelas VIII C. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata pra tindakan sebesar 221,6 menjadi 230,2 pada paska tindakan siklus pertama dan 241,8 pada paska tindakan siklus kedua. Relevansi penelitian tersebut adalah membahas tentang sikap sosial sedangkan perbedaannya penelitian tersebut tidak membahas tentang pembelajaran berbasis portofolio.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Afrian Budiarto dengan judul Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Aktif Dan Pasif Dalam Organisasi Kesiswaan Di SMP Negeri 2 Binangun¹⁷. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa aktif dan pasif dalam organisasi kesiswaan di SMP Negeri 2 Binangun. Hal ini dibuktikan dari nilai lebih besar dari ($13,325 > 2,000$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Perbedaan sikap sosial juga terlihat dari hasil penghitungan nilai mean sikap sosial pada siswa aktif organisasi kesiswaan sebesar 125,67, sedangkan nilai mean pada siswa pasif

¹⁶ Eprilia Kusuma Dewi , Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning* Di SMP Negeri 2 Pakem Kelas VIII C, Skripsi UNY : 2013

¹⁷ Afrian Budiarto, Perbedaan Keterampilan Sosial Antara Siswa Aktif Dan Pasif Dalam Organisasi Kesiswaan Di SMP Negeri 2 Binangun, Skripsi UNY : 2016

organisasi kesiswaan sebesar 106,73. Relevansi penelitian tersebut adalah membahas tentang sikap sosial sedangkan perbedaannya penelitian tersebut tidak membahas tentang pembelajaran portofolio.

15. Penelitian yang dilakukan Isnati Sholikhah dengan judul Implementasi Sikap Sosial Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Usia 4-5 Tahun Di *Play Group* Dan Tpa Alam Uswatun Khasanah Gamping, Sleman, Yogyakarta¹⁸. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran, yakni pelaksanaan pembelajaran melalui permainan tradisional terlaksana dua kali dalam seminggu, pelaksanaan implementasi sikap sosial melalui permainan tradisional dilaksanakan sesuai dengan RKH yang telah dibuat oleh guru, langkah-langkah pelaksanaan implemementasi sikap sosial melalui permainan tradisional yakni dimulai dari pengkondisian, pemberian arahan, kemudian pelaksanaan permainan tradisional, dimana guru dalam proses pembelajaran berperan ganda yakni sebagai fasilitator dan pemimping dari keempat permainan tradisional yang muncul yakni *jamuran*, ular naga, *engklek*, dan pesan berantai yang dapat mengimplementasikan kegiatan secara menyeluruh adalah *jamuran* dan ular naga. Relevansi penelitian tersebut adalah membahas tentang sikap sosial namun tidak membahas portofolio.

¹⁸ Isnati Sholikhah Implementasi Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Usia 4-5 Tahun Di *Play Group* Dan Tpa Alam Uswatun Khasanah Gamping, Sleman, Yogyakarta, Skripsi UNY : 2014

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Portofolio

a. Pengertian Portofolio

Menurut Dasim Budimansyah, portofolio dapat diartikan sebagai objek fisik, proses pendidikan dan sosial, atau kata sifat. Sebagai suatu bentuk benda fisik, portofolio adalah suatu bundel, kumpulan atau dokumen hasil kerja siswa yang disimpan dalam suatu bundel. Misalnya, hasil ujian masuk (pre-examination), tugas sertifikat, hasil ujian akhir (post-examination), dll. Sebagai suatu proses pendidikan dan sosial, portofolio adalah kumpulan dari pengalaman belajar yang terkandung dalam benak seorang siswa, baik berupa pengetahuan (kognisi), kemampuan (skills), nilai dan sikap (emosi). Portofolio kata sifat sering dikontraskan dengan konsep lain. Misalnya dalam konsep pembelajaran dikenal istilah pembelajaran berbasis portofolio, namun berbeda dengan konsep penilaian dikenal istilah penilaian berbasis portofolio.¹⁹

Paulson mendefinisikan Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang menunjukkan komitmen, pengembangan, dan sikap siswa dalam satu atau lebih bidang. Koleksi ini harus mencakup bukti partisipasi siswa dalam pemilihan isi, kriteria pemilihan, kriteria evaluasi, dan refleksi.²⁰

Menurut Gronlund Portofolio Berbagai contoh pekerjaan siswa disertakan, tergantung pada luasnya tujuan Anda. Apa yang disertakan tergantung pada pokok bahasan dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar untuk melacak kemajuan

¹⁹ Budimansyah, Dasim. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. (Bandung: PT. Genesindo, 2003) hlm 1

²⁰ Suparno, Paul.. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius. 1997) hlm 60

pembelajaran dan dapat dibagikan kepada siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.²¹

Portofolio dapat digunakan untuk mencatat kemajuan siswa. Memahami proses belajar sangat penting untuk keberhasilan dalam hidup sehingga portofolio digunakan untuk membantu siswa melihat kemajuan mereka, terutama dalam hal perkembangan, sikap, sikap dan ekspresi sesuatu. Secara umum, portofolio adalah kumpulan karya siswa atau catatan tentang seorang siswa yang terdokumentasi dengan baik dan teratur. Portofolio dapat berupa tugas siswa, tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa, karangan atau jurnal siswa.

b. Landasan Pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

1) Empat Pilar Pendidikan

UNESCO telah mencanangkan empat pilar pendidikan yang menjadi dasar model pembelajaran berbasis portofolio. Siswa harus dilatih untuk meningkatkan interaksi mereka dengan lingkungan mereka melalui pengalaman belajar mereka. Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungan akan memberikan wawasan baru. Interaksi dengan individu dan kelompok diharapkan dapat menghasilkan sikap yang positif dan toleran.²²

Lebih lanjut Sindhunata memaparkan empat pilar pendidikan yang menjadi dasar model pembelajaran berbasis portofolio. Sindhunata menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan didasarkan pada domain kinerja

²¹ Fajar, Arnie. . *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 259

²² Dasim Budimansyah(2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Ganesindo, hlm 4

kognitif, afektif, dan psikomotorik: belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, belajar untuk hidup bersama.

Pelaksanaan keempat pilar pendidikan ini akan memungkinkan guru untuk mendukung siswanya menjadi manusia yang berkualitas di masa depan dan untuk mempromosikan pembelajaran berkualitas yang berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. mampu membuat satu.

Mengetahui (*learning to know*) satu sama lain berarti pembelajaran tidak hanya berorientasi pada artifak dan hasil belajar secara mendasar, tetapi juga pada proses pembelajaran. Siswa mampu memahami dan mengevaluasi bagaimana pengetahuan dapat diturunkan dari fenomena yang terdapat di lingkungan. Mengenal satu sama lain tidak hanya mengetahui apa yang masuk akal, tetapi juga mengetahui apa yang tidak berhasil untuk hidup Anda. Siswa tidak hanya siap menjawab pertanyaan dalam jangka pendek, tetapi mereka memahami, menumbuhkan rasa ingin tahu, merangsang berpikir kritis, mendorong wawasan dan informasi tentang dinamika masalah kehidupan, dan mendorong mereka untuk menjadi sumber pasokan seumur hidup.

Belajar tidak hanya memberi, mendengar, dan melihat pengetahuan kepada siswa untuk tujuan memperoleh pengetahuan, tetapi juga memungkinkan, memungkinkan, atau memungkinkan kegiatan tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan, atau diartikan sebagai upaya untuk melakukan. Kami menyediakan pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam masyarakat. Siswa diajarkan untuk melakukan hal-hal dalam situasi konkret. Ini termasuk tidak hanya

memperoleh sikap, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja dengan orang lain, dan mengelola serta mengatasi konflik.

Belajar menjadi seseorang/mengembangkan diri (*learning to be*) mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri. Dengan kata lain, belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia. Belajar dalam konteks ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik, sesuai dengan minat dan bakatnya atau tipe-tipe kecerdasannya. Jenis belajar ini mendidik peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan tumbuh menjadi diri sendiri, diri yang mandiri dan diri yang bermanfaat bagi lingkungannya. Tujuannya agar membentuk pribadi yang berkarakter kuat tidak mudah goyah oleh arus pergaulan. Hal ini memungkinkan lahirnya manusia terdidik dengan sikap mandiri. Kemandirian belajar merupakan kunci terbentuknya rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri untuk berkembang secara mandiri. Sikap percaya diri akan lahir dari pemahaman dan pengenalan diri secara tepat. Belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) memaknai belajar sebagai upaya agar peserta didik dapat hidup bersama dengan sesamanya secara damai. Dikaitkan dengan tipe-tipe kecerdasan, maka pilar keempat ini berupaya untuk menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan sosial (*social intelligence*).

Jenis belajar ini mendidik sekaligus mengarahkan peserta didik agar dapat hidup bersama (sosial) di tengah pluralisme. di tengah aruh globalisasi. Belajar hidup bersama, mengembangkan pengertian atas diri orang lain dengan cara mengenali diri sendiri serta menghargai kesalingtergantungan, melaksanakan proyek bersama dan

belajar mengatasi konflik dalam semangat menghargai nilai-nilai kejamakan (pluralitas), saling mengerti dan perdamaian

2) Pandangan Konstruktivisme

Prinsip yang paling umum dan esensial dari model pembelajaran berbasis portofolio adalah pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Siswa diharapkan memperoleh banyak pengetahuan di luar kelas sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungan ini. Model pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan siswa memperoleh pengalaman fisik dengan objek saat mereka belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat langsung atau dihadapkan dengan materi pelajaran. Siswa juga terlibat secara mental. Artinya siswa bebas mengatur informasinya sendiri, memperhatikan informasi pertama yang sudah dimilikinya.²³

Filsafat konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan sebelumnya dan tertanam dalam pengetahuan baru yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Kondisi pembelajaran yang konsisten dengan filosofi konstruktivis mencakup diskusi yang memungkinkan semua siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka, mengikuti tes dan melaporkan penelitian sederhana, demonstrasi dan demonstrasi prosedur ilmiah, dan mendorong siswa untuk mengasah sikap mereka Termasuk kegiatan langsung lainnya yang memberikan kesempatan. Model pembelajaran berbasis portofolio berarti pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya sefleksibel mungkin.

²³ Arnie Fajar. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 44-45

Siswa diharapkan memperoleh banyak pengetahuan di luar kelas sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungan ini. Model pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan siswa memperoleh pengalaman fisik dengan objek saat mereka belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat langsung atau dihadapkan dengan materi pelajaran. Siswa juga terlibat secara mental. Artinya siswa bebas mengatur informasinya sendiri, memperhatikan informasi pertama yang sudah dimilikinya.

3) *Democratic Teaching*

Democratic teaching merupakan suatu usaha untuk menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokratis melalui pembelajaran yang dimuati dengan nilai-nilai demokratis. Nilai-nilai yang dimaksud yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, pemberian persamaan kesempatan, dan memperhatikan perbedaan siswa. Siswa yang dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya akan menciptakan suasana yang akrab, terbuka, dan saling menghargai. Praktik seperti ini sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran²⁴.

Filsafat konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan sebelumnya dan tertanam dalam pengetahuan baru yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Kondisi pembelajaran yang konsisten dengan filosofi konstruktivis mencakup diskusi yang memungkinkan semua siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka, mengikuti tes dan melaporkan penelitian sederhana, demonstrasi dan demonstrasi prosedur ilmiah, dan mendorong siswa untuk mengasah sikap mereka Termasuk kegiatan langsung

²⁴ DasimBudimansyah(2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Ganesindo, hlm 7

lainnya yang memberikan kesempatan. Model pembelajaran berbasis portofolio berarti pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya sefleksibel mungkin. Siswa diharapkan memperoleh banyak pengetahuan di luar kelas sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungan ini. Model pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan siswa memperoleh pengalaman fisik dengan objek saat mereka belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat langsung atau dihadapkan dengan materi pelajaran. Siswa juga terlibat secara mental. Artinya siswa bebas mengatur informasinya sendiri, memperhatikan informasi pertama yang sudah dimilikinya.

c. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model pembelajaran berbasis portofolio berhubungan dengan seperangkat prinsip inti pembelajaran. Prinsip dasar pembelajaran bermasalah adalah pembelajaran siswa aktif (*student active learning*), pembelajaran kolaboratif dalam kelompok (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatif, pengajaran reaktif (*reactive learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*).²⁵

1) Prinsip belajar siswa aktif

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis portofolio. Oleh karena itu model ini mengikuti prinsip belajar siswa aktif. Kegiatan siswa dimulai dengan perencanaan kelas, kegiatan lapangan, dan penulisan laporan dan berjalan hampir sepanjang proses pembelajaran. Fase perencanaan melihat siswa dalam tindakan menggunakan teknik *brainstorming* untuk mengidentifikasi masalah. Setiap siswa tentu saja dapat mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya

²⁵ Budimansyah, hlm 8

sehubungan dengan materi. Setelah pertanyaan dikumpulkan, siswa memilih untuk memilih pertanyaan lesson study. Fase kegiatan lapangan membuat aktivitas siswa lebih terlihat.

Kami menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan materi pelajaran. Selama fase pelaporan, kegiatan mereka fokus pada pembuatan portofolio kelas. Semua bentuk data dan informasi secara sistematis diklasifikasikan dan disimpan dalam bundel. Terlampir pada portofolio area tampilan adalah data dan informasi yang paling penting dan menarik. Yaitu, switchboard yang terbuat dari karton pasca-konsumen atau bahan lain yang tersedia. Setelah portofolio selesai, akan diadakan public hearing di depan juri dalam aksi showcase.²⁶

2) Kelompok belajar kooperatif

Proses pembelajaran dengan model ini juga menerapkan prinsip pembelajaran kolaboratif, yaitu proses pembelajaran kolaboratif. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama antara siswa dengan komponen lain dalam suatu sekolah, termasuk kerjasama antara siswa dan antara sekolah dengan orang tua dan instansi terkait. Kolaborasi antar siswa terungkap ketika kelas memilih masalah untuk dikerjakan bersama.

Kolaborasi dengan komponen sekolah juga sering diperlukan, seperti ketika siswa ingin mengumpulkan data lapangan atau informasi sepulang sekolah. Orang tua juga perlu memahami ketika anaknya pulang sedikit terlambat ke sekolah. Jika Anda berencana untuk pergi ke lembaga tertentu atau mengunjungi suatu wilayah di bawah yurisdiksi lembaga tertentu, perlu bekerja sama dengan lembaga terkait.

²⁶ Ibid

3) Pembelajaran partisipatorik

Model pembelajaran berbasis portofolio juga menganut prinsip-prinsip dasar pembelajaran partisipatif. Hal ini dikarenakan siswa belajar sambil melakukan (learn by doing) melalui model ini. Salah satu bentuk drama adalah siswa belajar hidup dalam demokrasi. Misalnya, memilih pertanyaan tugas kelas berarti siswa dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung oleh suara terbanyak.

Selama debat, siswa belajar bagaimana memberikan pendapat, mendengarkan orang lain, mengkritik, dan menerima kritik sambil tetap tenang. Proses ini menegaskan pepatah "demokrasi tidak diwariskan, itu dipelajari" (demokrasi tidak diwariskan, itu dipelajari dan dialami). Oleh karena itu, pendidikan demokrasi harus berlangsung dalam suasana yang demokratis dan mendukung kehidupan demokrasi (demokrasi pendidikan untuk demokrasi dalam demokrasi). Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui learning by doing, atau prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif harus diterapkan.

4) Reactive learning

Untuk menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang seperti itu akan dapat tercipta jika guru dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata. Ciri guru reaktif diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar
- b) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa
- c) Selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa

- d) Segera mengenali materi atau metode pembelajaran yang membuat siswa bosan. Jika hal ini terjadi maka ia segera menanggulangnya²⁷

5) Joyfull learning

Salah satu teori belajar adalah betapapun sulitnya suatu pelajaran, suatu pelajaran akan mudah dipahami dalam suasana yang nyaman. Sebaliknya, meskipun materi tidak terlalu sulit untuk dipelajari, jika suasana pembelajaran membosankan dan tidak menarik, maka pelajaran akan sulit untuk diikuti. Berawal dari ide ini, siswa harus belajar memahami materi dengan mudah dalam suasana yang nyaman penuh minat dan motivasi. Model pembelajaran berbasis portofolio mengikuti prinsip dasar bahwa pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan (fun learning). Melalui model ini, siswa bebas memilih topik studi yang diminatinya. Selama debat, siswa belajar untuk mengungkapkan pendapat mereka, mendengarkan orang lain, menawarkan kritik, dan menerima kritik sambil tetap tenang. Proses ini mendukung pepatah, "Demokrasi tidak diwariskan, tetapi dipelajari" (demokrasi tidak diwariskan, itu dipelajari dan dialami). Oleh karena itu, pendidikan demokrasi harus berlangsung dalam suasana yang demokratis dan mendukung kehidupan demokrasi (demokrasi pendidikan untuk demokrasi dalam demokrasi). Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui learning by doing, atau prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif harus diterapkan.²⁸

²⁷ Ibid, hlm 12

²⁸ Ibid, hlm 16

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio
Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio adalah sebagai berikut.²⁹

- 1) Mengidentifikasi masalah
Siswa mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat yang mereka anggap penting. Kegiatan yang dilakukan yaitu membentuk kelompok kecil dan memberi pekerjaan rumah untuk mencari masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.
- 2) Memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas.
Siswa menuliskan permasalahan yang ada di papan tulis dan melakukan pemungutan suara untuk menetapkan jenis permasalahan yang hendak dikaji dalam kelas.
- 3) Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji. Siswa mendiskusikan dan mencari sumber informasi melalui fasilitas perpustakaan, surat kabar, kantor penerbitan, pakar, organisasi masyarakat, jaringan informasi elektronik dan sebagainya.
- 4) Membuat portofolio kelas
Kelas dibagi dalam 4 kelompok, dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio. Keempat kelompok tersebut adalah:
 - a) kelompok 1 bertugas menjelaskan masalah yang dikaji,
 - b) kelompok 2 bertugas menuliskan semua informasi yang diperolehnya,
 - c) kelompok 3 bertugas mengusulkan rencana kebijakan untuk mengatasi masalah, dan
 - d) kelompok 4 bertugas memilih rencana kebijakan yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan yang dikaji.
- 5) Menyajikan portofolio (*showcase*)

²⁹ Arnie Fajar. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 54

Penyajian portofolio dilaksanakan setelah kelas dapat menyelesaikan portofolio tampilan. Pada kegiatan ini siswa tiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada teman yang lainnya dalam satu kelas.

6) Melakukan refleksi pengalaman belajar/kesimpulan

Dalam melakukan kegiatan refleksi/penarikan kesimpulan guru melaksanakannya dengan cara diskusi kelas yang merupakan hasil kesimpulan akhir dari kegiatan pembelajaran

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio.

Penggunaan portofolio sebagai model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut³⁰

Kelebihan:

- 1) Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antarsiswa dan antarsiswa dan guru.
- 2) Memungkinkan guru mengakses pengetahuan siswa membuat/menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan wawasan siswa mengenai isu/masalah/lingkungan sehingga memotivasi siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan masyarakat.
- 4) Mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih baik dari yang mereka sudah lakukan.
- 5) Pengalaman belajar yang tersimpan dalam ingatannya adalah ia melalui serangkaian proses belajar, belajar mengenal dan memahami dirinya sendiri, berpartisipasi dalam kegiatan, dan bekerja sama dengan rekan sejawat

³⁰ Arnie Fajar. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 98-99

untuk hidup bersama dalam suatu komunitas sehingga akan lebih berkelanjutan.

Kelemahan:

- 1) Memerlukan ketekunan, kesabaran, dan sikap.
- 2) Memerlukan biaya.
- 3) Memerlukan adanya jaringan informasi yang erat antara siswa, guru, keluarga, dan masyarakat.

Pembelajaran Berbasis Portofolio seperti di atas membangun kemampuan siswa dengan berpusat pada siswa. Artinya upaya memandirikan siswa untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan observasi, dan penilaian diri untuk suatu refleksi akan mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap sosial

Sikap sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana sikap ini merupakan perilaku yang dipelajari. Remaja dengan sikap sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.³¹

Libet dan Lewinsohn (mengemukakan sikap sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan. Kelly mendefinisikan sikap sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Sikap sosial, baik secara langsung maupun tidak membantu remaja untuk dapat menyesuaikan

³¹ Baron, R. A. . *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm 13

diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya.³²

Mu'tadin mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki sikap sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Sikap-sikap sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila sikap sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang remaja tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

b. Aspek-Aspek Sikap Sosial

Dalam bergaul dengan orang lain, anak masih membutuhkan bimbingan orang tua untuk mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, baik norma-norma kehidupan bermasyarakat dan memberikan contoh

³² Merrell, K.W. . *Behavioral, social, and emotional assessment of children and adolescents.* (New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, 2008) hlm 22

penerapan norma-norma tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan yang dilakukan oleh orang tua ini biasanya disebut sosialisasi. Sueann Robinson Ambron menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Sosialisasi yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting bagi anak, hal ini dikarenakan anak masih terlalu dini dan belum banyak memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan.³³

Sunarto dan Hartono mengartikan sosialisasi sebagai hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Semakin dewasa kebutuhan manusia semakin kompleks sehingga tingkat hubungan sosial yang berkembang juga semakin kompleks. Pada saat anak mulai memasuki usia sekolah dasar, maka anak mulai belajar untuk berinteraksi, baik dengan orang tua, teman sebaya, maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam kehidupannya, anak lebih sering dengan teman sebayanya dibandingkan ketika mereka berada di taman kanak-kanak. Kegiatan yang dilakukan di rumah dengan keluarga pun semakin berkurang. Anak merasa lebih senang untuk bermain dengan teman sebaya dibandingkan dengan anggota keluarga di rumah.³⁴

Jadi, dapat diartikan bahwa sosialisasi adalah proses belajar seorang individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dalam lingkungan sosialnya yang menyatakan bahwa aspek-aspek sikap sosial adalah: 1) pengaruh, 2) komunikasi, 3) manajemen konflik, 4)

³³ Syamsu Yusuf L.N. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 123

³⁴ Rita Eka Izzaty. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 47

kepemimpinan, 5) katalisator, 6) membangun hubungan, 7) kolaborasi, dan 8) kemampuan tim.³⁵

- 1) Pengaruh adalah melakukan taktik untuk mempengaruhi orang lain.
- 2) Komunikasi adalah menyampaikan pesan yang jelas sehingga orang lain mudah untuk memahami.
- 3) Manajemen konflik adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menjadi pemimpin dan memandu orang lain.
- 5) Katalisator perubahan adalah kemampuan untuk memulai dan mengelola perubahan.
- 6) Membangun hubungan adalah kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain.
- 7) Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- 8) Kemampuan tim adalah kemampuan untuk menciptakan kekuatan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Sama halnya dengan Gwendolyn Cartledge dan Milburn (yang mengemukakan bahwa ada empat aspek yang terkait dengan sikap sosial anak, yaitu: 1) perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*), 2) perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*), 3) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*), dan 4) perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*).³⁶

- 1) Perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya.

³⁵ Purwa Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h 76-80

³⁶ Cartledge, Gwendolyn, Milburn, JoAnne Fellow. (1986). *Teaching Social Skill to Children and Youth*. Amerika: United States of America, h 80-81

- 2) Perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya)
- 3) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*Self-related Behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri.
- 4) Perilaku yang berhubungan dengan tugas (*Task-related Behavior*) merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek sikap sosial yang digunakan dalam penelitian yaitu: 1) perilaku terhadap lingkungan, 2) perilaku antar pribadi, 3) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan 4) perilaku yang berhubungan dengan tugas.

- 1) Perilaku terhadap lingkungan. Perilaku terhadap lingkungan merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya.
- 2) Perilaku antar pribadi. Perilaku interpersonal ialah bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru).
- 3) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri.
- 4) Perilaku yang berhubungan dengan tugas. Perilaku yang berhubungan dengan tugas merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis.

c. Ciri-ciri dari Sikap Sosial

Stein dan Book sikap sosial dapat diketahui ciri-ciri sebagai berikut:³⁷

- 1) Kemampuan saling memberi dan menerima
- 2) Keinginan untuk membina hubungan dengan orang lain.
- 3) Merasa tenang dan nyaman ketika berada dalam interaksi sosial
- 4) Memiliki harapan positif mengenai interaksi sosial

Menurut Beaty ada beberapa aspek penting dalam mengembangkan sikap sosial anak meliputi³⁸:

- 1) Belajar untuk melakukan kontak dan bermain bersama anak yang lain.
- 2) Belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya untuk saling memberi.
- 3) Belajar untuk bergaul dengan anak lain dan berinteraksi secara harmonis
- 4) Belajar untuk melihat dari sudut pandang anak lain.
- 5) Belajar untuk menunggu giliran.
- 6) Belajar untuk berbagi dengan yang lain.
- 7) Belajar untuk menghargai hak-hak orang lain.
- 8) Belajar untuk menyelesaikan atau mengatasi konflik dengan orang lain

Menurut Mclyntre, (Yanti, 2005: 14) sikap sosial dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Komunikasi (*communication*) yang terdiri dari:
 - a) Kemampuan berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan orang lain
 - b) Kemampuan mendengarkan pendapat dan keluhan orang lain

³⁷ Stein, Steven J. dan Book, Howard E. (2002). *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. (Alih Bahasa: Trinada Rainy Januarsari). Bandung: Kaifa, h165

³⁸ Afiati E. (2005). Program Keterampilan Sosial Anak Usia. *Disertasi Doktor* pada FPS IKIP Bandung, hlm 14

- c) Kemampuan untuk memberi dan menerima umpan balik (*feedback*)
- d) Kemampuan untuk memberi dan menerima kritik
- 2) Pemecahan masalah (*problem solving*)
 - a) Kemampuan untuk membuat langkah-langkah dalam memecahkan masalah
 - b) Kemampuan untuk membuat proses pemecahan masalah
- 3) Pengelolaan diri (*self management*)
 - a) Kemampuan mengendalikan diri
 - b) Kemampuan berinisiatif
 - c) Percaya diri
 - d) Kemampuan untuk menyesuaikan diri
- 4) Kemampuan berelasi dengan teman sebaya (*peer relations abilities*)
 - a) Kemampuan menghargai diri sendiri dan orang lain
 - b) Kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku
 - c) Kemampuan berempati
 - d) Kemampuan tanggung jawab sosial
 - e) Kemampuan hubungan antar pribadi

Menurut Goddard (2005) ciri-ciri dari sikap sosial adalah³⁹ :

- 1) Empati adalah kemampuan memahami perasaan orang lain
- 2) Asertivitas adalah kemampuan untuk mengatakan yang ingin dinyatakan tanpa agresif.
- 3) Pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar berkompromi, pemecahan masalah dan mengatasi konflik
- 4) Ekspresi diri adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara sederhana dan bisa dipahami oleh orang lain, serta mempunyai kemampuan untuk

³⁹ Goddard, R. (2005). *Building Social Skills*. NJ: Community Coordinated Child Care of Union Country, hlm 76

memahami emosi dan mengemukakanya kepada orang lain, kemampuan mengekspresikan bagaimana perasaanya merupakan kunci untuk membangun pertemanan dan mengatasi konflik

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan ciri dari sikap sosial dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Mclyntre, karena dianggap sesuai untuk menggambarkan ciri-ciri sikap sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri sikap sosial tersebut adalah komunikasi, pemecahan masalah, pengelolaan diri, dan kemampuan berelasi dengan teman sebaya.

a. Dimensi Sikap Sosial

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, sikap sosial memiliki dimensi sosial dalam perkembangannya. Menurut Beaty, terdapat empat dimensi sikap sosial yang berkembang pada saat anak melakukan kegiatan bermain, antara lain⁴⁰:

- 1) Inisiatif untuk beraktivitas bersama teman sebaya, misalnya dengan memulai percakapan dengan anak, bisa berupa pertanyaan maupun ajakan atau inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya. Indikatornya meliputi: Meyapa teman, Mengajak teman bermain.
- 2) Bergabung dalam permainan (memasuki kegiatan bermain). Dalam hal ini sikap berkomunikasi memiliki peran penting untuk mendapat penerimaan kelompok bermain. Indikatornya yaitu: Ikut bergabung dalam permainan, Terlibat aktif dalam permainan.
- 3) Memelihara peran selama kegiatan bermain berjalan. Selain diperlukan kemampuan dalam melakukan percakapan (sikap berbicara) agar dapat dipahami anak lain, anak juga diharapkan memiliki sikap untuk mendengarkan, berbagi dan bekerjasama dengan orang

⁴⁰ Afiati E. (2005). Program Keterampilan Sosial Anak Usia. *Disertasi Doktor* pada FPS IKIP Bandung, hlm 15

lain. Dalam penelitian ini digunakan enam indikator yang menunjukkan kemampuan memelihara peran dalam bermain meliputi:

- a) Menyesuaikan aktifitas sesuai dengan tuntutan peran dalam bermain.
 - b) Tidak memaksakan kehendak kepada teman bermain
 - c) Memberikan respon yang tepat kepada teman bermain
 - d) Membantu teman bermain yang membutuhkan pertolongan
 - e) Memberikan bantuan
- 4) Mengatasi konflik interpersonal pada saat bermain berlangsung. Konflik antar anak yang sering terjadi dalam kegiatan bermain biasanya karena rebutan mainan, peran ataupun giliran. Kegiatan bermain meliputi tiga indikator, antara lain:
- a) Mengabaikan sumber konflik dengan melanjutkan permainan (tidak bertengkar)
 - b) Sabar menunggu giliran dengan mengalihkan perhatian sehingga konflik tidak berlanjut
 - c) Tidak berebut mainan dengan melakukan negosiasi atau mengkompromikan tuntutan sendiri dengan tuntutan teman bermain

Menurut Caldarella dan merrell ada dimensi paling umum yang terdapat dalam sikap sosial yaitu⁴¹:

- 1) Hubungan dengan teman sebaya (*peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasihati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama dengan orang lain.

⁴¹ Merrell K.W & Gimpel G.A. (1998). *Social Skill of Children and Adolescent Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey London. Lawrence Erlbaum Associates, hlm 78

- 2) Manajemen diri (*self management*), merefleksikan remaja yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- 3) Kemampuan akademis (*academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
- 4) Kepatuhan (*compliance*), menunjukkan remaja yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.
- 5) Perilaku *assertive* (*assertive*), didominasi oleh kemampuan- kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian dan pendapat tentang indikator sikap sosial yang dinyatakan para ahli, diambil indikator-indikator dari dimensi sikap sosial sebagai kesimpulan adalah bahwa siswa memiliki inisiatif untuk beraktifitas dengan teman sebaya, bergabung dalam permainan, memelihara peran dalam bermain mengatasi konflik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Perkembangan sikap sosial anak sangat dipengaruhi oleh kondisi anak dan lingkungan sosialnya, baik orang tua, teman sebaya, dan orang sekitar. Apabila kondisi anak dan lingkungan sosial dapat memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif maka anak akan mencapai tingkat sikap sosial yang baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial anak antara lain faktor internal, faktor eksternal, dan faktor internal-eksternal. Menurut Natawidjaya faktor internal merupakan faktor yang dimiliki manusia sejak dilahirkan yang meliputi kecerdasan, bakat khusus, jenis kelamin, dan

sifat-sifat kepribadiannya. Faktor luar yaitu yang dihadapi oleh individu pada waktu setelah anak dilahirkan serta terdapat pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Faktor internal-eksternal adalah faktor yang terpadu antara faktor luar dan dalam yang meliputi sikap, kebiasaan, emosi, dan kepribadian.⁴²

Sikap sosial yang ada pada diri anak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi baik dari dalam diri anak itu sendiri atau dari lingkungan di luar diri anak. Menurut Natawidjaya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial anak diantaranya adalah⁴³ :

- 1) Faktor dalam adalah faktor yang dimiliki oleh manusia semenjak kelahirannya. Didalamnya termasuk kecerdasan, bakat khusus, jenis kelamin, sifat-sifat, dan kepribadian.
- 2) Faktor luar adalah faktor-faktor yang dihadapi oleh individu pada waktu dan setelah dilahirkan, terdapat dalam lingkungan meliputi: ▷ keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok, sebaya, dan lingkungan fisik.
- 3) Faktor-faktor yang diperoleh apabila faktor endogen terpadu dengan faktor eksogen, meliputi: sikap, kebiasaan, emosi, dan kepribadian. Dengan melihat faktor-faktor di atas guru dan orang tua perlu memfasilitasi dan memberikan stimulasi untuk meningkatkan sikap sosial anak. Guru dan orang tua tentunya harus saling bekerjasama dalam memperhatikan dan mengawasi anaknya. Karena antara faktor-faktor tersebut tentunya akan saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain terhadap perkembangan sikap sosial siswa.

⁴² Setiasih D. (2006). Keterampilan Sosial Siswa Tunanetra Ditinjau dari Kemampuan Orientasi dan Mobilitas. *Skripsi*. UPI Bandung: Tidak dipublikasikan, hlm, 13-14

⁴³ Handayani. (2004). Perbedaan Tingkat Kemandirian Antara Remaja yang Single Parent dengan Remaja yang Mempunyai Orang Tua Utuh. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, hlm 11

Hasil studi Darwish dan Forsythe (Mutadin, 2006), terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi sikap sosial dalam kehidupan remaja yaitu⁴⁴:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan sikap sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis dalam keluarga sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dan sebagainya hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga menjadi tegang, panas, emosional, sehingga menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

2) Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial

⁴⁴ Mu'tadin Z. (2007). *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*. SRIPSI UNY :2007 , hal 67-68

yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

3) Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini sangat penting bagi remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Disinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghagai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

4) Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangan) agar anak mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar anak dan remaja mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas orang tua/pendidik adalah dengan membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya. Dengan cara ini, remaja tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari orang lain/ kelompok, mudah membaaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain/ kelompok.

Berdasarkan ulasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap sosial pada umumnya dipengaruhi oleh faktor internal yang merupakan faktor bawaan sejak manusia itu dilahirkan, dan faktor yang berasal dari lingkungan baik itu keluarga, sekolah, teman

sebaya, maupun masyarakat. Kedua faktor tersebut juga harus berpadu dengan baik agar terjadi keselarasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan saling bekerjasama.

C. Hipotesis

Ada pengaruh yang signifikan antara pengembangan pembelajaran yang menggunakan portofolio terhadap sikap sosial siswa kelas V-VI di SD Triharjo.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menghasilkan data hasil secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik Pada penelitian ini.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *randomized pretest-posttest control group design*. Desain ini melibatkan 1 kelompok subjek tanpa menggunakan kelompok pembandingan

B. Tempat penelitian

1. Tempat penelitian ini adalah SDN di Triharjo dengan alamat

C. Variabel dan devinisi Variabel

1. Variabel dalam penelitian ini memuat dua (2) variabel penelitian, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel- variabel tersebut adalah:
 - a. Variabel Tergantung (Y) : sikap sosial

b. Variabel Bebas (X) : Pembelajaran portfolio

2. Definisi Variabel

a. Sikap Sosial

- 1) sikap sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

D. Populasi dan Sampel

1. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dimana semua siswa kelas 5 dan 6 digunakan sebagai subjek penelitian yaitu 100 anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

- a. Observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek. Sambil melakukan observasi, dilakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada diri subjek, kemudian diseleksi untuk dipilih yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan non participant observation.
- b. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja,

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan non participant observation.⁴⁵

- c. Pengumpulan data selanjutnya yang digunakan adalah behavioral check list, lembar bahavioral check list yang terdiri dari pertanyaan yang menggunakan 4 alternatif jawaban. Pengisian lembar observer dilakukan oleh dua observer yang sebelumnya telah diberi pengarahan maupun latihan agar observer terbiasa dalam melakukan observasi dan mengisi behavioral check list. Pengamat atau observer juga berperan sebagai rater.

2. Metode Interview

- a. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interwe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu item observasi. Suatu item observasi dinyatakan valid jika pertanyaan pada mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur tersebut Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R& D.* (Bandung : Alfabeta., 2009) hlm 48

dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu item observasi. Suatu item observasi dikatakan valid jika pertanyaan pada item observasi mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh item observasi tersebut. Masing-masing indikator dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r -tabel.⁴⁶

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang diestimasi melalui kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau *expert judgement* Pendekatan validitas isi menyelidiki sejauh mana aitem yang terdiri dari tes ini mewakili dari konten teoritis instrument.⁴⁷

b. Reliabilitas

- 1) Reabilitas sering diartikan dengan keterandalan. Artinya suatu tes memiliki keterandalan bilamana tes tersebut dipakai mengukur berulang – ulang hasilnya sama. Dengan demikian reabilitas dapat pula diartikan dengan kejegan atau stabilitas.
- 2) Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yaitu suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel. Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan *inter-rater reliability* yaitu studi realibilitas yang melibatkan rater. Alat yang digunakan untuk uji *inter-rater* adalah uji statistik Kappa.⁴⁸

⁴⁶ Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang,2005) hlm 78-79

⁴⁷ Widhiarso, W. (2010). *Prosedur pengujian validitas isi melalui indeks rasio validitas isi (CVR)*, <http://wahyu.blog.ugm.ac.id>.

⁴⁸ Azwar, S.. *Reliabilitas dan validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm

- 3) Metode pendekatan reliabilitas menggunakan pendekatan konsistensi internal. Koefisien reliabilitas berada antara 0 sampai 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin tinggi pula reliabilitas. semakin mendekati angka 0 dapat dikatakan bahwa semakin rendah reliabilitas. Untuk mengurangi terjadinya kesalahan yang dapat saja terjadi maka sebelum dilakukan pengambilan data terlebih dahulu diawali dengan pelaksanaan uji coba terhadap instrumen penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menghasilkan data hasil secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistic. Metode penelitian merupakan metode eksperimen yang sebenarnya. Pada penelitian ini, ada kelompok control atau pembandingan. *Posttest only control group design* Model ini sama dengan dua baris terakhir dari model Solomon.

Menurut Arikunto langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model pretest posttest design adalah:

1. Mencari rerata nilai tes awal
2. mencari rerata nilai tes akhir
3. Menghitung t test.⁴⁹

⁴⁹ Suharsimi Arikuto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineke Cipta 2010 h 272

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis portofolio di SD Triharjo

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis portofolio di SD Triharjo dilaksanakan untuk kelas 5 dan kelas 6. Metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran melalui 3 metode yang secara bergantian diterapkan, adapun 3 metode tersebut adalah sebagi berikut :

1. Metode Inkuiri

Penggunaan metode ini didasarkan atas beberapa pemikiran para ahli dan hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki keunggulan terutama untuk mengembangkan kemampuan berpikir maupun pengetahuan, sikap, dan nilai pada peserta didik dibanding dengan pendekatan klasikal atau tradisional.

Prosedur penggunaan model ini dapat dilakukan guru secara sederhana yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada siswa. Selanjutnya siswa ditugasi untuk menjawab dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan tersebut siswa perlu mengadakan suatu pencarian sebagai bukti bahwa jawaban yang mereka berikan adalah benar. Bukti-bukti itulah yang akan dijadikan sebagai portofolio sebagai yang berisi kumpulan dokumen berupa data yang diperoleh siswa dari berbagai sumber belajar baik dari buku atau media cetak, elektronik, maupun bersumber dari manusia.

2. Metode E-Learning (Electronic learning)

Kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar sesuai dengan kebutuhannya. Peserta didik dapat mencari dan menemukan informasi yang diperlukan dari sedemikian banyak sumber informasi dengan cara efektif dan efisien. Penerapan metode ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas pada siswa untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kompetensi dasar atau topik yang sedang dipelajari atau dibahas, dan selanjutnya siswa mempresentasikan hasil pencarian tersebut di kelas. Kumpulan hasil pencarian informasi yang ditemukan siswa itulah portofolio.

3. Metode VCT

VCT (*Value Clarivication Technique*) merupakan tehnik atau cara mengungkapkan nilai. Nilai-nilai dimaksud adalah nilai-nilai yang terdapat dalam suatu pokok bahasan, cerita, nyayian atau lagu, peristiwa atau kejadian, tempat, perbuatan atau perilaku, dan sebagainya. Model ini dapat dilaksanakan guru dengan cara:

- a. Siswa diberi tugas untuk mencari sesuatu yang dapat dianalisa, seperti cerita, hasil reportasi atau liputan, mengamati secara akurat atau seksama atas kejadian, cerita tidak selesai dan harus diselesaikan, selanjutnya menganalisis nilai-nilai tersebut. Hasil analisa dikumpulkan sehingga menjadi portofolio.
- b. Guru menyiapkan daftar baik-buruk, daftar tingkat urutan, daftar skala prioritas, daftar gejala kontinum (yang terus-menerus), daftar penilaian diri sendiri, dan daftar membaca perkiraan orang lain terhadap diri kita. Siswa diminta untuk menjawab dalam kertas-kertas yang akhirnya dikumpulkan oleh guru sebagai portofolio siswa.

Selama 4 pertemuan guru melakukan pembelajaran portofolio pada setiap jenjang kelas baik kelas 5 dan 6. Pada akhir pembelajaran selama 4 pertemuan tersebut guru mengumpulkan semua tugas portofolio anak. Adapun langkah – langkah pembelajaran setiap kelas adalah sebagai berikut :

1. Kelas V

Pembelajaran pendidikan agama islam untuk kelas dilaksanakan setiap hari rabu jam 3-4. Dan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2018. Adapun langkah pembelajaran secara lengkap adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini, terlebih dahulu mendalami Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asmau al-Husna: al*

2) Pelaksanaan

Pertemuan pada pertemuan dilaksanakan pada hari rabu, 7 Februari 2018 jam ke 3 sampai ke 4 dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi pembelajaran yang dipelajari pertemuan ini adalah “menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asmau al-Husna:* Adapun proses pembelajaran dengan

menggunakan metode portofolio pada pertemuan ini dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asmau al-Husna: al*

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan guruselama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan informasi tentang menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asmau al-Husna: al*

- (2) Menggunakan media papan tulis guru menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asmau al-Husna: al*

- (3) Guru memberikan tugas untuk mengidentifikasi nilai- nilai sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asmau al-Husna* dalam kehidupan sehari- hari.

- (4) Siswa mempresentasikan hasil identifikasi sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai

implementasi dari pemahaman makna *al-Asmau al-Husna*:

- (5) Guru mengumpulkan semua hasil identifikasi anak
- c) Kegiatan Akhir
Kegiatan akhir yang dilakukan gurur selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:
 - (1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dipelajari bersama.
 - (2) Guru mengumpulkan tugas portofolio berupa hasil identifikasi sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asmau al-Husna*:

b. Pertemuan kedua

- 1) Perencanaan
Tahap perencanaan ini, terlebih dahulu mendalami Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran membaca dan menulis *Q.S. at-Tin* dan *Q.S. al-Ma'un* dengan baik dan benar
- 2) Pelaksanaan
Pertemuan pada pertemuan dilaksanakan pada hari rabu, 14 Februari 2018 jam ke 3 sampai ke 4 dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi pembelajaran yang dipelajari pertemuan ini adalah “ membaca dan

menulis *Q.S. at-Tin* dan *Q.S. al-Ma'un* dengan baik dan benar. Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio pada pertemuan ini dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan apersepsi dengan membaca dan menulis *Q.S. at-Tin* dan *Q.S. al-Ma'un* dengan baik dan benar

b) Kegiatan Inti

(2) Kegiatan inti yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan informasi tentang membaca dan menulis *Q.S. at-Tin* dan *Q.S. al-Ma'un* dengan baik dan benar
- (2) Menggunakan media papan tulis guru untuk membaca dan menulis *Q.S. at-Tin* dan *Q.S. al-Ma'un* dengan baik dan benar
- (3) Anak diminta untuk Menulis *Q.S. at-Tin* dan *Q.S. al-Ma'un* dengan benar secara individu
- (4) Anak diminta Mencermati arti *Q.S. at-Tin* dan *Q.S. al-Ma'un* anak diminta Mencermati isi kandungan *Q.S. at-Tin* dan *Q.S. al-Ma'un*.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya

jawab mengenai materi yang baru saja dipelajari bersama.

- (2) Guru mengumpulkan tugas portofolio berupa hasil tulisan Menulis *Q.S. at-Tin* dan *Q.S. al-Ma'un* dengan benar secara individu

c. Pertemuan ketiga

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini, terlebih dahulu mendalami Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

2) Pelaksanaan

Pertemuan pada pertemuan dilaksanakan pada hari rabu, 21 Februari 2018 jam ke 3 sampai ke 4 dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi pembelajaran yang dipelajari pertemuan ini adalah "memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio pada pertemuan ini dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan apersepsi dengan memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan guruselama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan informasi tentang memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna perilaku jujur
- (3) Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang makna perilaku jujur
- (4) Menghubungkan pelajaran tentang makna perilaku jujur dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari
- (5) Menyampaikan hasil diskusi tentang makna perilaku jujur
- (6) Menyampaikan hasil pengamatan tentang makna perilaku jujur
- (7) Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan guruselama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dipelajari bersama.
- (2) Guru mengumpulkan tugas portofolio berupa hasil hasil diskusi tentang makna perilaku jujur

d. Pertemuan keempat

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini, terlebih dahulu mendalami Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia

2) Pelaksanaan

Pertemuan pada pertemuan dilaksanakan pada hari rabu, 28 Februari 2018 jam ke 3 sampai ke 4 dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi pembelajaran yang dipelajari pertemuan ini adalah “memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia. Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio pada pertemuan ini dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

(1) Guru melakukan apersepsi dengan memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan guruselama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

(1) Menyampaikan informasi tentang memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia

- (2) Secara kelompok kecil mendiskusikan hikmah puasa Ramadan melalui pengamatan dan pengalaman di rumah, sekolah, dan di tempat lain
 - (3) Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang hikmah ibadah salat.
 - (4) Menghubungkan . pengalaman pengamalan ibadah salat dengan kondisi tertentu seperti di rumah, sekolah, atau tempat lain
 - (5) Menyampaikan hasil diskusi tentang hikmah puasa Ramadan
 - (6) Menyampaikan hasil pengamatan dan pengalaman melakukan puasa Ramadan
 - (7) Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
- c) Kegiatan Akhir
- Kegiatan akhir yang dilakukan gurur selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:
- (1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dipelajari bersama.
 - (2) Guru mengumpulkan tugas portofolio berupa hasil hasil diskusi hikmah puasa Ramadan melalui pengamatan dan pengalaman di rumah, sekolah, dan di tempat lain

2. Kelas VI

Pembelajaran pendidikan agama islam untuk kelas dilaksanakan setiap hari kamis jam 4-7. Dan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2018.

Adapun langkah pembelajaran secara lengkap adalah sebagai berikut :

a. *Pertemuan pertama*

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini, terlebih dahulu mendalami Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran menunjukkan memahami hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia

2) Pelaksanaan

Pertemuan pada pertemuan dilaksanakan pada hari kamis, 8 Februari 2018 jam ke 4 sampai ke 7 dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi pembelajaran yang dipelajari pertemuan ini adalah “memahami hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia: Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio pada pertemuan ini dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan apersepsi memahami hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan guruselama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan informasi tentang memahami hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
- (2) Menggunakan media papan tulis guru memahami hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
- (3) Siswa diminta untuk mencari tanda-tanda hari kiamat menurut berbagai sumber dipergustakaan.
- (4) Guru mengawasi pembelajaran di perpustakaan.
- (5) Kemudian siswa menulis dan menyimpulkan tugas yang diberikan.
- (6) Beberapa siswa mempresentasikan hasil tugas yang di lakukan dipergustakaan.
- (7) Guru mengumpulkan hasil semua tugas siswa

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan guruselama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dipelajari bersama.
- (2) Guru mengumpulkan tugas portofolio berupa hasil nilai dan tugas tanda-tanda hari kiamat.

b. Pertemuan kedua

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini, terlebih dahulu mendalami Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga

2) Pelaksanaan

Pertemuan pada pertemuan dilaksanakan pada hari kamis, 15 Februari 2018 jam ke 4 sampai ke 7 dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi pembelajaran yang dipelajari pertemuan ini adalah “memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio pada pertemuan ini dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan apersepsi memahami hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan guruselama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan informasi tentang memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga
- (2) Menggunakan media papan tulis guru memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga
- (3) Siswa diminta cara memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga
- (4) Siswa diminta untuk mencari bahaya tidak memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga
- (5) Guru dan siswa menyimpulkan cara memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dipelajari bersama.
- (2) Guru mengumpulkan tugas portofolio berupa hasil nilai dan tugas cara memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga

c. Pertemuan ketiga

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini, terlebih dahulu mendalami Standar Kompetensi (SK) dan

Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran memahami kisah keteladanan Nabi Yunus a.s

2) Pelaksanaan

Pertemuan pada pertemuan dilaksanakan pada hari kamis, 22 Februari 2018 jam ke 4 sampai ke 7 dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi pembelajaran yang dipelajari pertemuan ini adalah “ memahami kisah keteladanan Nabi Yunus a.s Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio pada pertemuan ini dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan apersepsi memahami kisah keteladanan Nabi Yunus a.s

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan guruselama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan informasi tentang memahami kisah keteladanan Nabi Yunus a.s
- (2) Secara kelompok kecil mendiskusikan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. (mengidentifikasi)
- (3) Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.

- (4) Menghubungkan pelajaran tentang sikap keteladanan Nabi Yunus a.s. dengan perilaku warga sekolah sehari-hari
- (5) Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.
- (6) Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehari-hari terkait dengan sikap teladan Nabi Yunus a.s.
- (7) Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan gurur selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dipelajari bersama.
- (2) Guru mengumpulkan tugas portofolio berupa hasil nilai dan tugas memahami kisah keteladanan Nabi Yunus a.s

d. Pertemuan keempat

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini, terlebih dahulu mendalami Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran memahami hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar* yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia

2) Pelaksanaan

Pertemuan pada pertemuan dilaksanakan pada hari kamis, 1 Maret 2018 jam ke 4 sampai ke 7 dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi pembelajaran yang dipelajari pertemuan ini adalah “ memahami hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar* yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio pada pertemuan ini dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan apersepsi memahami hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar* yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan guruselama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan informasi tentang memahami hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar* yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
- (2) Mengajukan pertanyaan tentang tentang contoh *qadha* dan *qadar*
- (3) Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar* beserta contohnya

- (4) Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar* serta contohnya
 - (5) Menghubungkan pelajaran tentang contoh *qadha* dan *qadar* dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari
 - (6) Menyampaikan hasil diskusi tentang hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar* serta contoh
 - (7) Menyampaikan hasil pengamatan tentang hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar* serta contohnya
 - (8) Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
- c) Kegiatan Akhir
- Kegiatan akhir yang dilakukan gurus selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:
- (1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dipelajari bersama.
 - (2) Guru mengumpulkan tugas portofolio berupa hasil pengamatan tentang hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar* serta contohnya

B. Analisis Data

1. Uji Coba Item Observasi Sikap Sosial

a. Persiapan Uji Coba

Setelah mendapatkan ijin dari fakultas untuk melakukan penelitian, peneliti menemui pihak sekolah untuk mengadakan konfirmasi mengenai waktu uji coba. Uji coba penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung,

sehingga dapat diketahui keadaan pada saat uji coba skala penelitian dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 5 Februari 2018 di ruang kelas. Pelaksanaan uji coba dilakukan oleh peneliti sendiri dengan subyek siswa kelas 5 A. Subyek uji coba yang mengisi skala sikap sosial sebanyak 28 siswa. Selanjutnya hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya menggunakan *SPSS 23 for Windows*.

c. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Berdasarkan hasil uji coba skala sikap kelas 5 sebanyak 28 siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1 hasil uji Validitas tes

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55,2857	77,026	,616	,940
VAR00002	55,1429	76,275	,774	,937
VAR00003	55,5000	78,926	,723	,938
VAR00004	55,3214	80,300	,430	,943
VAR00005	55,4286	79,958	,666	,939
VAR00006	55,1429	76,275	,774	,937
VAR00007	55,4286	75,143	,773	,937
VAR00008	55,4286	79,958	,666	,939
VAR00009	55,4286	79,958	,666	,939
VAR00010	55,2143	79,063	,542	,941
VAR00011	55,5000	78,926	,723	,938
VAR00012	55,4286	75,143	,773	,937
VAR00013	55,4286	79,958	,666	,939
VAR00014	54,9643	82,999	,314	,944
VAR00015	55,2143	79,582	,544	,941
VAR00016	55,5357	78,628	,733	,938
VAR00017	55,1429	76,275	,774	,937
VAR00018	55,5000	78,926	,723	,938
VAR00019	55,2143	79,063	,542	,941
VAR00020	55,5000	78,926	,723	,938

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 20 pertanyaan tentang sikap sosial memiliki validitas yang baik. Dimana nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,3. Sehingga dapat disimpulkan semua item observasi sikap sosial valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

d. Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisis dengan program SPSS diperoleh hasil uji reliabilitas seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Reliabilitas Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	20

Dari hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien (r) alpha hitung seluruh variabel lebih besar dibandingkan dengan kriteria yang dipersyaratkan atau nilai kritis (*rule of thumb*) sebesar 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa butir-butir pertanyaan seluruh variabel dalam keadaan reliabel.

2. Hasil Penelitian

1. Sikap sosial anak kelas 4

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran portofolio dalam pengembangan sikap sosial dapat dicari dengan uji t dengan mengukur sikap sosial sebelum dan sikap sosial sesudah diadakan pembelajaran portofolio. Berikut hasil secara keseluruhan :

c. Hasil sikap sosial sebelum diadakan pembelajaran portofolio

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Sikap Kelas 4 Sebelum Diadakan Pembelajaran Portofolio

no responden	sebelum kelas 4																				Jumlah	rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	3	3	2	3	3	3	41	2,05
2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	3	50	2,5
3	3	3	4	1	3	3	1	4	2	4	2	4	2	1	2	4	4	4	2	2	55	2,75
4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	57	2,85
5	3	4	3	3	4	3	1	1	4	1	2	2	4	4	1	1	1	1	4	4	51	2,55
6	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	4	1	46	2,3
7	2	3	3	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	36	1,8
8	3	1	1	2	3	1	3	3	1	3	1	3	1	4	3	1	3	2	4	1	44	2,2
9	1	1	3	3	1	3	4	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	1	50	2,5
10	3	4	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	2	45	2,25
11	2	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	58	2,9
12	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	57	2,85
13	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	4	2	1	2	3	3	50	2,5
14	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	53	2,65
15	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	1	1	3	3	1	42	2,1	
16	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	52	2,6	
17	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	46	2,3
18	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	51	2,55
19	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	1	3	2	1	3	1	3	46	2,3
20	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	48	2,4	
21	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	1	49	2,45	
22	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	45	2,25
23	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	51	2,55
24	3	3	1	3	3	2	1	3	3	2	1	3	1	1	3	3	2	3	3	1	45	2,25
25	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	49	2,45
26	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	48	2,4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	51	2,55
28	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	51	2,55
29	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	44	2,2
30	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	56	2,8
31	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	42	2,1
32	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	52	2,6
33	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	2	2	4	3	4	3	53	2,65
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	2	2	1	3	49	2,45
35	2	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	1	47	2,35
36	1	1	3	3	3	2	2	3	1	2	4	1	1	3	3	1	3	1	1	1	40	2
37	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	52	2,6
38	3	3	3	1	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	1	3	3	2	1	51	2,55
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	57	2,85
40	3	2	1	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	53	2,65
41	3	1	3	1	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	53	2,65
42	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	1	48	2,4
43	2	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	4	2	2	4	41	2,05
44	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	40	2
45	2	3	3	2	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	3	37	1,85
46	1	1	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	3	4	41	2,05
47	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	4	46	2,3
48	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	1	3	3	38	1,9
49	1	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	1	1	2	1	1	4	2	47	2,35

- Keterangan 4 : Sangat baik (3,01-4,00)
3 : Baik (2,01-3,00)
2 : Cukup Baik(1,01-2,00)
1 : Kurang Baik (0,1-1,00)

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 49 anak kelas 4 sikap sosial anak sebelum dilakukan pembelajaran portofolio anak yang memiliki sikap sosial dalam katagori cukup baik adalah 4 anak, serta 45 anak termasuk dalam katagori baik. Hasil sikap sosial sesudah diadakan pembelajaran portofolio



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Sikap Kelas 4 sesudah Diadakan Pembelajaran Portofolio

no responden	Sikap sosial Sesudah kelas 4																				Jumlah	rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	72	3,6	
2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	69	3,45	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	72	3,6	
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	72	3,6	
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	72	3,6	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	71	3,55	
7	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	70	3,5	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78	3,9	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	77	3,85	
10	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	74	3,7	
11	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76	3,8	
12	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	75	3,75	
13	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	75	3,75	
14	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	75	3,75	
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77	3,85	
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	76	3,8	
17	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75	3,75	
18	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	73	3,65	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78	3,9	
20	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	76	3,8	
21	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	71	3,55	
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	75	3,75	
23	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	72	3,6	
24	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75	3,75	
25	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	69	3,45	
26	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	71	3,55	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	76	3,8	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	75	3,75	
29	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	76	3,8	
30	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	3,8	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	72	3,6	
32	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	65	3,25	
33	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	70	3,5	
34	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	70	3,5	
35	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	71	3,55	
36	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	69	3,45	
37	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	73	3,65	
38	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75	3,75	
39	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	73	3,65	
40	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	73	3,65	
41	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	74	3,7	
42	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	72	3,6	
43	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	73	3,65	
44	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	73	3,65	
45	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	74	3,7	
46	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75	3,75	
47	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	74	3,7	
48	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	72	3,6	
49	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	72	3,6	

Keterangan 4 : Sangat baik (3,01-4,00)

3 : Baik (2,01-3,00)

2 : Cukup Baik(1,01-2,00)

1 : Kurang Baik (0,1-1,00)

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 49 anak kelas 4 sikap sosial anak setelah dilakukan pembelajaran portofolio anak yang memiliki sikap sosial dalam katagori sangat baik sebanyak 49 anak.

2. Sikap sosial anak kelas 5

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran portofolio dalam pengembangan sikap sosial dapat dicari dengan uji t dengan mengukur sikap sosial sebelum dan sikap sosial sesudah diadakan pembelajaran portofolio. Berikut hasil secara keseluruhan

Hasil sikap sosial sebelum diadakan pembelajaran portofolio.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Sikap Kelas 5 Sebelum Diadakan Pembelajaran Portofolio

No Responden	Sikap-Kelas 5 Sebelum																				Jumlah	Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	47	2,35
2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55	2,75
3	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	3	1	3	2	3	2	3	1	2	2	39	1,95
4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	53	2,65
5	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	50	2,5
6	2	1	2	1	2	1	3	1	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	1	38	1,9
7	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	48	2,4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	1	3	50	2,5
9	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	56	2,8

INDONESIA

10	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	50	2,5
11	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	37	1,85
12	2	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	47	2,35
13	1	4	2	1	2	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	40	2
14	1	3	1	2	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	40	2
15	1	3	3	3	3	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	4	45	2,25
16	1	3	4	3	4	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	48	2,4
17	1	2	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	36	1,8
18	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	38	1,9
19	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	35	1,75
20	1	4	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	34	1,7
21	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	36	1,8
22	1	4	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	39	1,95
23	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	36	1,8
24	1	4	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	42	2,1
25	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	38	1,9
26	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	40	2
27	1	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	4	2	1	3	4	53	2,65
28	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	1	3	1	2	4	47	2,35
29	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	48	2,4
30	1	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	2	1	1	1	2	47	2,35
31	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	4	2	3	2	4	46	2,3
32	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	54	2,7
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	59	2,95
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	56	2,8
35	4	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	53	2,65
36	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	52	2,6
37	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	2	4	3	38	1,9
38	1	3	3	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	40	2
39	2	4	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	37	1,85
40	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	4	2	1	2	1	2	2	3	2	3	38	1,9
41	1	4	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	2	42	2,1
42	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	39	1,95
43	1	4	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	4	4	4	4	47	2,35
44	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	42	2,1
45	1	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	35	1,75
46	1	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	4	1	1	1	1	1	3	4	4	46	2,3
47	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	1	3	4	4	42	2,1
48	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	4	3	41	2,05
49	1	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	1	1	2	1	1	4	4	49	2,45
50	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	4	4	41	2,05
51	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	54	2,7
52	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	50	2,5
53	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	52	2,6
54	2	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	48	2,4
55	3	2	4	1	3	1	2	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	42	2,1
56	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	4	3	4	3	3	54	2,7
57	3	3	4	3	3	2	3	1	3	1	2	3	1	2	1	3	3	3	2	3	49	2,45

Keterangan 4 : Sangat baik (3,01-4,00)

3 : Baik (2,01-3,00)

2 : Cukup Baik(1,01-2,00)

1 : Kurang Baik (0,1-1,00)

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 57 anak kelas 5 sikap sosial anak sebelum dilakukan pembelajaran portofolio anak yang memiliki sikap sosial dalam

katagori cukup baik sebanyak 18 anak, dan sisanya sebanyak 39 anak termasuk dalam katagori baik.

Hasil sikap sosial sesudah diadakan pembelajaran portofolio



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Sikap Kelas 5 Sesudah Diadakan Pembelajaran Portofolio

No Responden	sikap kelas 5 sesudah																				Jumlah	rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69	3,45
2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	71	3,6
3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	68	3,4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	71	3,55
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	72	3,6
6	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	70	3,5
7	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	70	3,5
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	77	3,85
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	77	3,85
10	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	75	3,75
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	77	3,84
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	76	3,8
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	77	3,85
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	76	3,8
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	78	3,9
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	78	3,9
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	78	3,9
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	76	3,8
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	75	3,75
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	3,95
21	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	74	3,7
22	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74	3,7
23	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	69	3,45
24	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71	3,55
25	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	65	3,25
26	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	59	2,95
27	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	67	3,35
28	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	69	3,45
29	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	66	3,3
30	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	72	3,6
31	4	4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	67	3,35
32	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	58	2,9
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	60	3
34	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	64	3,2
35	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	4	4	4	63	3,15
36	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	2	2	4	58	2,9
37	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73	3,65
38	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	3,75
39	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	74	3,7
40	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	71	3,55
41	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73	3,65
42	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	73	3,65
43	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73	3,65
44	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	73	3,65
45	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	75	3,75
46	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74	3,7
47	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74	3,7
48	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74	3,7
49	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	72	3,6
50	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	71	3,55
51	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	73	3,65
52	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	70	3,5
53	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	72	3,6
54	2	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	65	3,25
55	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	66	3,3
56	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76	3,8

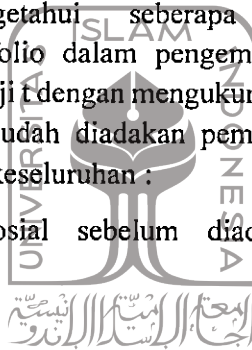
- Keterangan 4 : Sangat baik (3,01-4,00)
 3 : Baik (2,01-3,00)
 2 : Cukup Baik(1,01-2,00)
 1 : Kurang Baik (0,1-1,00)

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 57 anak kelas 5 sikap sosial anak sesudah dilakukan pembelajaran portofolio anak yang memiliki sikap sosial dalam katagori baik sebanyak 5 anak, dan sisanya sebanyak 52 anak termasuk dalam katagori sangat baik.

3. Sikap sosial anak kelas 6

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran portofolio dalam pengembangan sikap sosial dapat dicari dengan uji t dengan mengukur sikap sosial sebelum dan sikap sosial sesudah diadakan pembelajaran portofolio. Berikut hasil secara keseluruhan :

- a. Hasil sikap sosial sebelum diadakan pembelajaran portofolio



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Tabel 4.7 hasil pengamatan sikap kelas 6 sebelum diadakan pembelajaran portofolio

No Responden	sebelum kelas 6																				jumlah	rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	2	3	3	3	36	1,8
2	1	3	1	2	3	1	3	3	3	1	1	1	3	2	3	1	1	3	2	1	39	1,95
3	1	3	1	1	3	3	1	4	2	1	2	4	2	1	2	2	4	4	4	2	47	2,35
4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	4	3	3	3	3	2	2	48	2,4
5	3	4	3	3	1	3	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	42	2,1
6	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	4	1	40	2
7	2	3	3	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	34	1,7
8	3	1	1	2	3	1	3	3	1	3	1	3	1	4	3	1	3	2	1	1	41	2,05
9	1	1	3	3	1	3	4	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	1	47	2,35
10	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	2	40	2
11	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	3	3	4	2	3	3	1	3	2	1	43	2,15
12	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	40	2
13	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	3	3	47	2,35
14	3	2	2	3	2	4	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	52	2,6
15	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	1	4	3	3	4	48	2,4
16	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	53	2,65
17	3	3	1	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	43	2,15
18	1	1	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	2	46	2,3
19	3	2	2	3	3	3	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	41	2,05
20	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	43	2,15
21	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	2	1	3	1	2	2	1	3	3	1	44	2,2
22	1	1	1	1	3	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	43	2,15
23	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	49	2,45
24	3	3	1	3	1	2	1	1	3	2	1	3	1	1	3	3	2	3	3	4	44	2,2
25	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	49	2,45
26	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	53	2,65
27	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	2	3	3	2	1	2	2	4	2	4	47	2,35
28	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	55	2,75
29	3	3	2	2	1	1	2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	2	4	2	3	45	2,25
30	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	53	2,65
31	2	2	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	40	2
32	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	49	2,45
33	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	2	1	1	3	4	3	49	2,45
34	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	1	2	1	3	2	2	1	3	41	2,05
35	2	3	2	1	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	1	3	3	3	1	1	46	2,25
36	3	1	3	3	3	2	2	3	1	2	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	44	2,2
37	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3	2	3	1	3	1	1	2	3	3	1	43	2,15
38	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	1	4	3	3	1	1	1	3	1	1	42	2,1
39	3	4	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	2	1	3	3	3	3	2	47	2,35
40	3	2	1	4	3	1	1	3	3	1	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	45	2,25
41	3	1	3	1	3	2	4	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	51	2,55
42	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	1	1	47	2,35
43	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	4	2	2	4	2	42	2,1
44	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	39	1,95
45	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	34	1,7
46	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	40	2
47	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	4	47	2,35
48	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	42	2,1
49	1	2	3	2	2	2	2	1	3	4	3	4	2	1	2	1	1	4	2	2	44	2,2
50	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	43	2,15
51	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	41	2,05
52	3	2	2	2	2	1	3	3	1	3	1	1	1	2	1	3	2	2	1	3	39	1,95
53	2	3	2	1	2	2	1	3	1	3	1	2	3	2	1	3	3	3	1	1	40	2
54	1	1	1	3	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	33	1,65
55	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3	2	3	1	3	1	1	2	3	3	1	43	2,15

Keterangan 4 : Sangat baik (3,01-4,00)

3 : Baik (2,01-3,00)

2 : Cukup Baik(1,01-2,00)

1 : Kurang Baik (0,1-1,00)

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 55 anak kelas 6 sikap sosial anak sesudah dilakukan pembelajaran portofolio anak yang memiliki sikap sosial dalam katagori sangat baik baik sebanyak 55 anak

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis di lakukan uji t dengan menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Uji t Sikap Sosial anak

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SesudahPortofolio - SebelumPortofolio	27,94410	8,01502	,63167	26,69661	29,19159	44,238	160	,000

Berdasarkan uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 44,238 dengan taraf signifikan 0,000. Syarat signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan taraf signifikan diatas 0,00 < 0,05 sehingga hipotesis diterima sehingga hipotesis: Ada pengaruh yang signifikan antara pengembangan pembelajaran yang menggunakan portofolio terhadap sikap sosial siswa di SD Triharjo (hipotesis terbukti).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran portofolio dapat mengembangkan sikap sosial di SD Triharjo. Besarnya peningkatan sikap sosial yang pertama adalah aspek Komunikasi adalah menyampaikan pesan

yang jelas sehingga orang lain mudah untuk memahami dengan indikator perilaku anak yaitu mudah bergaul dengan semua teman dikelas, memanggil sering teman dengan nama yang baik, dapat berkomunikasi dan bergaul dengan baik, sering memberi salam ketika bertemu teman.

Aspek yang berkembang perilaku sikap sosial selanjutnya adalah aspek Manajemen konflik adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan indikator perilaku cepat memaafkan kesalahan orang lain, merasa bersalah atau menyesal jika telah mengganggu atau menyakiti teman, dapat mnontrol marah, dapat mengelola stres. Aspek sikap sosial selanjutnya adalah Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan indikator perilaku mudah mengajak orang lain untuk terlibat dalam pembicaraan yang saya inginkan, dapat menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan, Mudah bekerja sama dengan orang lain.

Aspek selanjutnya yang berkembang adalah Kemampuan tim adalah kemampuan untuk menciptakan kekuatan kelompok dalam mencapai tujuan bersama dengan indikator perilaku Suka memimpin diskusi kelompok, mampu mendengarkan pendapat orang lain, Dapat memerintah dan diperintah teman-teman bila belajar atau bermain bersama, dapat memberikan pujian karena teman lebih berprestasi. Aspek selanjutnya adalah Katalisator perubahan adalah kemampuan untuk memulai dan mengelola perubahan dengan indikator perilaku Sering mengajak teman untuk masuk kelas, Melarang teman ketika mengajar keluar kelas .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Eprilia Kusuma Dewi dengan judul Peningkatan Sikap Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning* Di SMP Negeri 2 Pakem Kelas VIII, Penelitian yang dilakukan oleh Afrian Budiarto dengan judul Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Aktif Dan Pasif Dalam Organisasi Kesiswaan Di SMP Negeri 2 Binangun, Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Marleani Pramudyanti dengan judul

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis portofolio di SD Triharjo dilaksanakan untuk kelas 5 dan kelas 6. Metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran melalui 3 metode yang secara bergantian diterapkan, adapun 3 metode tersebut adalah sebagai berikut metode inkuiri, Metode *E-Learning* (Electronic learning), Metode VCT. Setiap jenjang kelas dilakukan pembelajaran portofolio sebanyak 4 pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 44,238 dengan taraf signifikan 0,000. Syarat signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan taraf signifikan diatas $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima sehingga hipotesis: Ada pengaruh yang signifikan antara pengembangan pembelajaran yang menggunakan portofolio terhadap sikap sosial siswa di SD Triharjo (hipotesis terbukti).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran yang ditujukan adalah sebagai berikut :

1. Guru disarankan untuk meningkatkan berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan sikap social anak.
2. Guru, hendaknya senantiasa mengembangkan berbagai macam sikap social siswa
3. Pada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang psikologi sekolah terutama yang berhubungan dengan peningkatan sikap Sosial.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

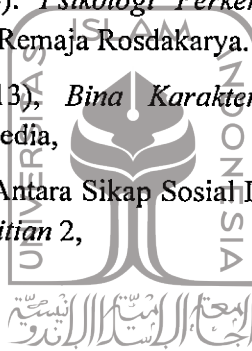
DAFTAR PUSTAKA

- Afrian Budiarto, (2016) Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Aktif Dan Pasif Dalam Organisasi Kesiswaan Di SMP Negeri 2 Binangun, Yogyakarta : Skripsi UNY
- Afiati E. (2005). Program Sikap Sosial Anak Usia. *Disertasi Doktor* pada FPS IKIP Bandung
- Anita Sari. (2005)“Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (Studi Kasus di SD Negeri Barusari 03 Semarang, Semarang: Unnes.
- Aqib Zainal (2011), *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: Yrama Widya,
- Azkie Mafaza(2017) *Pelaksanaan Penilaian Portofolio Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Via Sd Negeri Golo Yogyakarta*, Yogyakarta : Skripsi UNY
- Azwar, S (2004). *Reliabilitas dan validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Baron (2003), R. A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga,
- Budimansyah, Dasim (2003). *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo,
- Chandra Marleani Pramudyanti, (2016) Peningkatan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (Tgt)* Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV B Di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Yogyakarta : Skripsi UNY
- Cartledge, Gwendolyn, Milburn, JoAnne Fellow. (1986). *Teaching Social Skill to Children and Youth*. Amerika: United States of America
- Cristiany, (2014) Konsep Diri, Pola Asuh Orangtua Demokratis Dan Kompetensi Sosial Siswa. (*Jurnal Psikologi*,

- Dewi Ratih,(2017) *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Vb Sd Bantul Timur*, Yogyakarta: skripsi UNY, 2017
- Dian Ikawati Rahayuningtyas (2017) *Peningkatan Sikap Sosial Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok*. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Eprilia Kusuma Dewi ,(2013) *Peningkatan Sikap Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis Cooperative Learning Di SMP Negeri 2 Pakem Kelas VIII C*, Yogyakarta : Skripsi UNY
- Fajar, Arnie (2002). *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Femy (2012), *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis portofolio pada Mata Pelajaran Pkn*, (Jurnal Penelitian: Universitas palangkaraya,
- Fida Al Hikmah,(2017 *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Portofolio terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Ipsma Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017* Skripsi Universitas Lampung
- Ghozali, I (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goddard, R. (2005). *Building Social Skills*. NJ: Community Coordinated Child Care of Union Country
- Handayani. (2004). *Perbedaan Tingkat Kemandirian Antara Remaja yang Single Parent dengan Remaja yang Mempunyai Orang Tua Utuh*. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma,
- H.E Mulyasa, (2012) *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara

- Intan Kumala (2017) *Studi Komparatif Sikap Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Group To Group Exchange (Gge) dan Group Investigation (Gi) Dengan Memperhatikan Konsep Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp Negeri 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017* Lampung : Skripsi Universitas Lampung :
- Isnati Sholikhah, (2014) *Implementasi Sikap Sosial Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Usia 4-5 Tahun di Play Group Dan Tpa Alam Uswatun Khasanah Gamping, Sleman, Yogyakarta, Yogyakarta: Skripsi UNY*
- Listyawati Sri Indya (2011), *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menggambar Gerak Animasi 2 Dimensi Pada Siswa Kelas X SMKN 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Universitas 11 Maret :Solo,
- Mu'tadin (2006), . *Sikap Sosial Remaja*, Yogyakarta: Andi Offset,
- Merrell, K.W (2008). . *Behavioral, social, and emotional assessment of children and adolescents.* (New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates,
- Purwa Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rohman Pambudi(2013) *Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SD N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta : Skripsi UNY
- Rita Eka Izzaty. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press,
- Setiasih D. (2006). *Sikap Sosial Siswa Tunanetra Ditinjau dari Kemampuan Orientasi dan Mobilitas*. *Skripsi*. UPI Bandung: Tidak dipublikasikan

- Surya, M (2014). *Psikologi guru konsep dan aplikasi dari guru untuk guru*, Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono,(2009) *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R& D*. (Bandung : Alfabeta.,
- Suparno, Paul (1997) *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*.Yogyakarta: Kanisius.
- Stein, Steven J. dan Book, Howard E. (2002). *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. (Alih Bahasa: Trinada Rainy Januarsari). Bandung: Kaifa
- Syamsu Yusuf L.N. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani Ardy Novan (2013), *Bina Karakter Anak usia Dini*, Yogyakarta; Ar Ruz Media,
- Zikrayati (2009) Hubungan Antara Sikap Sosial Dan Stres Pada Anak Berbakat. *Jurnal penelitian 2*,



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN LAMPIRAN



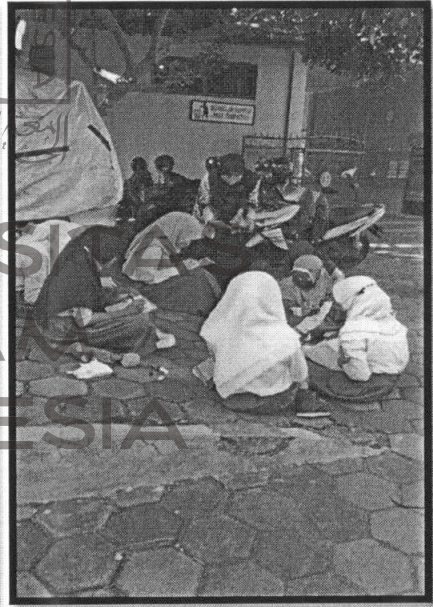
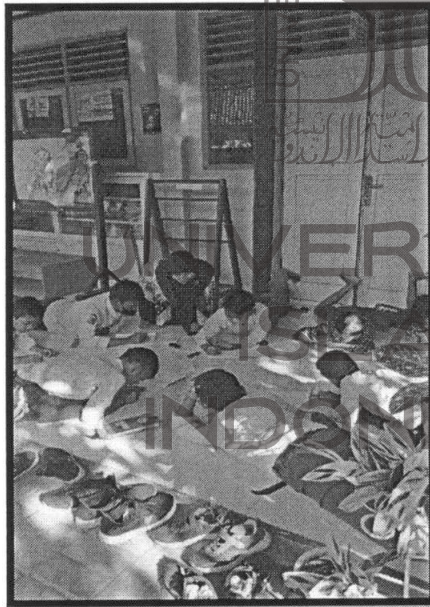
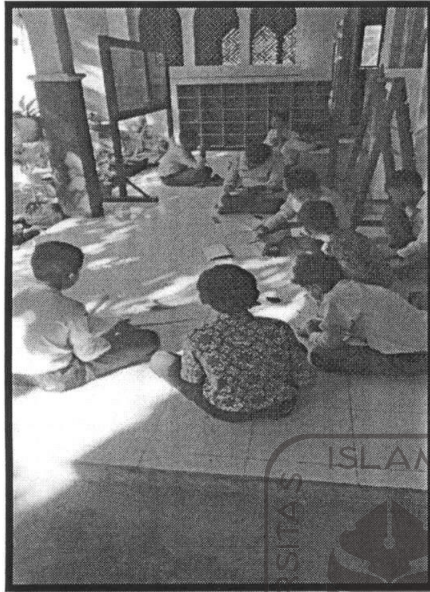
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN

Foto ketika siswa melaksanakan pembelajaran berbasis portofolio



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Cantel II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 923637

Website: master.idn.id
Email: master@iainii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 24/Perpus/IAIPM/VIII/2022

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ukhti Farida
Nomor Induk Mahasiswa : 19913050
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

Pengembangan Karakter Melalui Keterampilan Berbasis Portofolio di SD Negeri Triharjo

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 18 % (delapan belas persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Kaprodi MIAI



Junanah, MIS

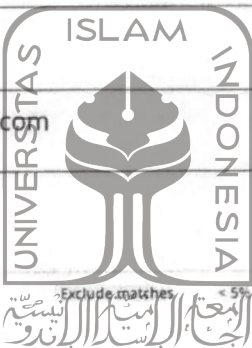
PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI KETRAMPILAN
BERBASIS PORTOFOLIO DI SD NEGERI TRIHARJO

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	8%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	5%
3	www.informasiguru.com Internet Source	5%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

-Exclude matches = 5%

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ukhti Farida
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar/04 Juni 1963
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Pekerjaan : ASN pada Dinas Pendidikan Kab. Sleman
Alamat : Kleben RT 03 RW 44, Caturharjo Sleman, Sleman DI Yogyakarta
Email : ukhtifarida1963@gmail.com
Akun Medsos : unqfarida



DATA PENDIDIKAN FORMAL

SD : Negeri Karang Anom
SLTP : YP 17 Nglegok Bilar
SLTA : PGAN Pakem Sleman
STRATA 1 : Universitas Cokro Aminoto Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

- ❖ Ketua 2 Muslimat NU Kab. Sleman
- ❖ Ketua Yayasan Pendidikan Muslimat Kab. Sleman
- ❖ Bendahara 2 Gabungan Organisasi Wanita Kab. Sleman
- ❖ Sekretaris Bidang Pemberdayaan Perempuan MTP IPHI Kab. Sleman
- ❖ Ketua MTP IPHI Kapanewon Sleman